

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA
ANAK USIA DINI DI PAUD PKK DESA KARANG
AGUNG KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMU
KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**YOLA AGUSTINA
NIM. 1811250099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. R. Khatib Sulaiman Nelayan Pelabuhan Perikanan Pantai, Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil: (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung sakti PUMU Kabupaten Lahat Sumatra Selatan ”** yang disusun oleh: **Yola Agustina NIM. 1811250099** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno-Bengkulu pada hari Selasa, 17 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP.196510272003122001

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd

NIDN. 2014079102

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002

Penguji II

Ahmad Svarifin, M.Ag

NIP.198006162015031003

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP.197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan "Atmawati" Di Stasiun Ponoh, Kabupaten Pagar Alam, Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : YOLA AGUSTINA

NIM : 1811250099

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Tarbiyah

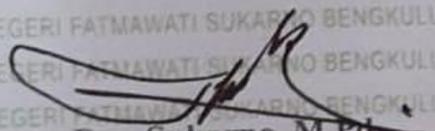
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

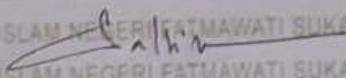
Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung sakti PUMU Kabupaten Lahat Sumatra Selatan" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Sidang Munaqosyah.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002


Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan J. H. R. Soedjatmoko, Padang Deras, Bengkulu 38211
Telp: (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Yola Agustina
NIM : 1811250099

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

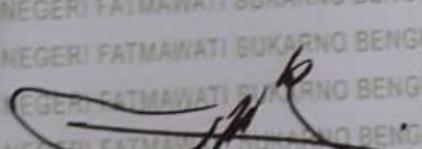
Assalamu'alaikum Wr. Wb. setelah membaca dan
memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku
pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

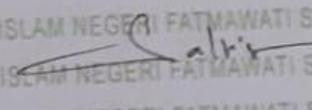
Nama : YOLA AGUSTINA
NIM : 1811250099

Judul : Implemetasi Metode Bermain Peran Untuk
Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Di
PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung
sakti PUMU Kabupaten Lahat Sumatra Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang
munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris. Demikian atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2023
Pembimbing I Pembimbing II


Drs. Sukarno M.Pd
NIP.196102052000031002


Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD PKK DESA KARANG AGUNG KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMU”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

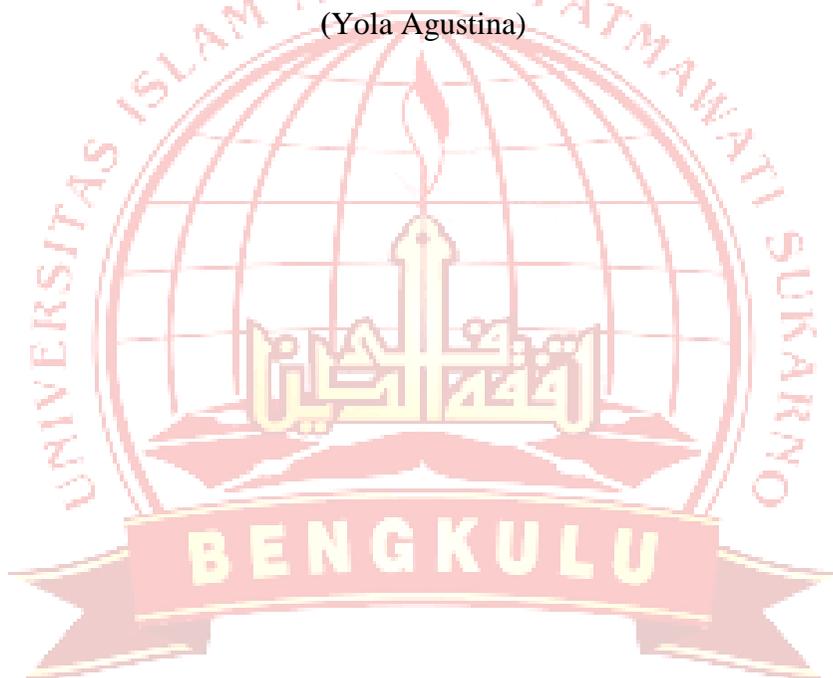
Bengkulu, 23 Desember 2022



Yola Agustina
NIM. 1811250099

MOTTO

“Pendidikan Merupakan Perlengkapan Paling Baik Untuk Hari
Tua, Maka
Raihlah Ilmu Setinggi-tinggi mungkin
Karena sebaik-baiknya Ilmu adalah ilmu yang bermanfaat bagi
diri sendiri dan orang lain”
(Yola Agustina)

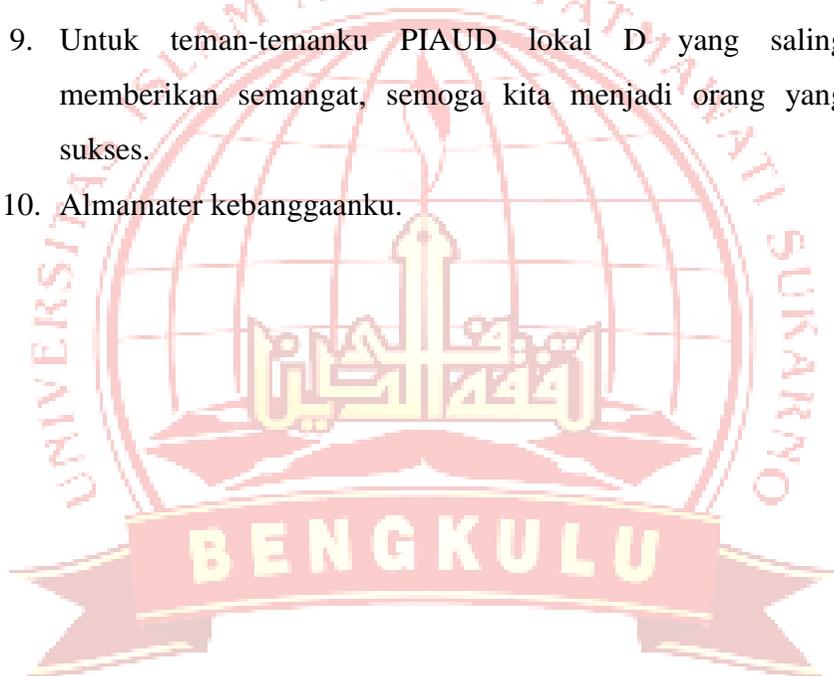


PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan keteguhan hati kepadaku dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
2. Terkhusus kepada kedua orang tuaku ayah (Suprianto) dan ibu (Desta Liana) yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, semangat dan selalu menguatkanu ketika aku terpuruk, serta selalu mendoakan kami agar menjadi orang yang hebat dan sukses.
3. Kepada dosen pembimbingku Bapak Drs. Sukarno, M.Pd dan Ibu Poni Saltifa, M.Pd yang sudah membimbing dan memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk adekku (Demi Eka Puspita) dan (Muhammad Alfa Reza) terimakasih yang selalu memberikan doa dukungan dan semangat. Selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.
5. Untuk temanku andi sulaiman terima kasih selalu memberikan suport untukku dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

6. kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.
7. Kepada seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepadaku.
8. Kepada sahabat seperjuanganku Yola Khoirani, Lusi Rahmadania, yang selalu menguatkan, menjadi teman bermain, teman curhat,
9. Untuk teman-temanku PIAUD lokal D yang saling memberikan semangat, semoga kita menjadi orang yang sukses.
10. Almamater kebanggaanku.



Nama :Yola Agustina

Nim :1811250099

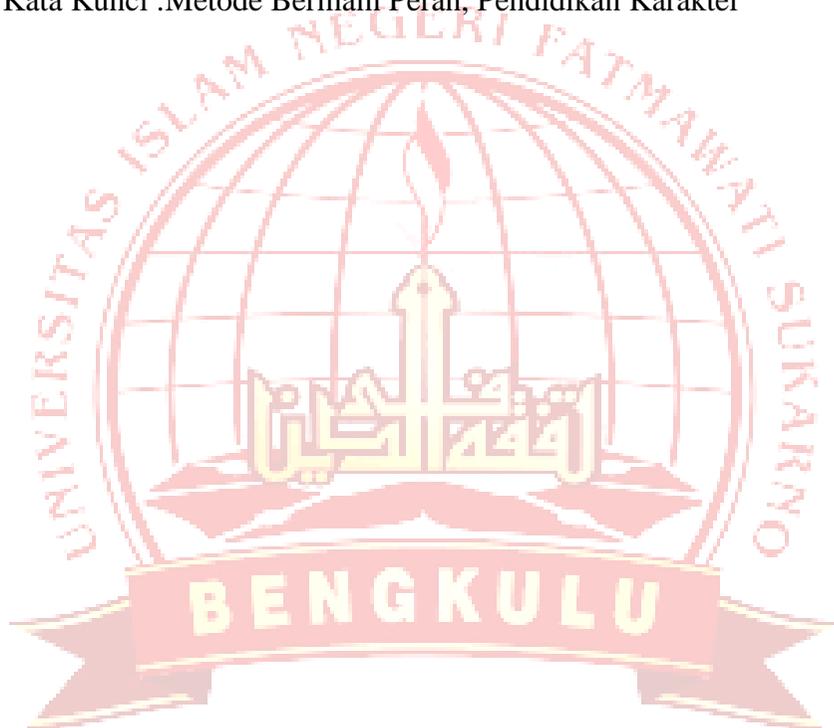
Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ABSTRAK

Upaya membangun karakter dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu anak memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bermain peran yang disusun sedemikian rupa agar menyenangkan serta membentuk karakter anak, sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui implementasi metode bermain peran dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dan 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bermain peran dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung secara umum sudah berkembang dengan baik, namun secara khusus masih ada anak yang perlu di bimbing dan di monitor dalam tahap perkembangan pendidikan karakter pada anak. Karakter yang di tanamkan dalam metode bermain peran meliputi: kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian. Dalam mengembangkan tahap pendidikan karakter pada anak

dapat di laksanakan melalui keterampilan berkomunikasi anak melalui tulisan ataupun lisan, sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya. Maka sebaiknya kepada anak di latih untuk membuat karangan atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri. Yaitu faktor pendukung meliputi guru, dan orang tua. Sedangkan pada faktor penghambatnya adalah orang tua, lingkungan, dan diri sendiri.

Kata Kunci :Metode Bermain Peran, Pendidikan Karakter



Nama :Yola Agustina

Nim :1811250099

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ABSTRACT

Character building efforts are systematically designed and implemented to help children understand the values of human behavior that are manifested in thoughts, attitudes, feelings, words, and deeds based on norms in everyday life. Through role-playing activities that are arranged in such a way as to be fun and shape the child's character, so that children are interested in participating in these activities. Based on these problems, this study aims 1) to determine the implementation of role-playing methods in instilling character education in early childhood in PAUD PKK Karang Agung Village, Tanjung Sakti Pumu Kabupaaten Lahat Sumatera Selatan District and 2) to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of role-playing methods in instilling character education in early childhood in PAUD PKK Karang Agung Village, Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan District. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Analyzes data with data reduction, data presentation, and verification. Test the validity of the data by increasing persistence and triangulation. The results showed that the development of instilling character education in early childhood in PAUD PKK Karang Agung Village in general has developed well, but in particular there are still children who need to be guided and monitored in the developmental stage of character education in children. The characters instilled in role-playing methods include: honesty, discipline, tolerance, and independence. In developing the stage of character education in children, it can be carried out through children's communication skills through writing or oral, as a way to express their feelings, ideas or thoughts. Then it is better for the child to be trained to

make essays or writings about various things related to his own life experiences. Namely, supporting factors include teachers, and parents. Meanwhile, the inhibiting factors are parents, the environment, and oneself.

Keywords :Role-Playing Methods, Character Education



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi Berjudul ***“Implementasi Metode Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”***. Sholawat beriring salam penulis haturkan kehadiran junjungan Nabi besar Muhamad SAW sang tauladan mulia umat islam, karena dengan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini telah penulis selesaikan dengan maksimal berkat kerjasama dan bantuan dari beberapa pihak. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam

menimba ilmu selama belajar di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Azizah Aryati, M.Pd selaku Kajur Tarbiyah Universitas Islam Negeri Islam Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Azizah Aryati, M.Pd selaku PLT Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Islam Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing I penulis yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Poni Saltifa, M.Pd, selaku pembimbing II penulis yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

8. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam pembuatan proposal skripsi ini.
9. PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang telah berbaik hati memberikan data serta telah mengizinkan penulis untuk observasi selama penelitian.

Akhir kata,, penulis mengaharapkan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua. Akhir kata penulus ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Bengkulu, 2023
Penulis

Yola Agustina
NIM. 1811250099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Metode Pembelajaran.....	13
2. Metode Bermain Peran.....	18
3. Mambangun Karakter Anak Usia Dini	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45

C. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	52
D. Instrument Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penunjukan pembimbing

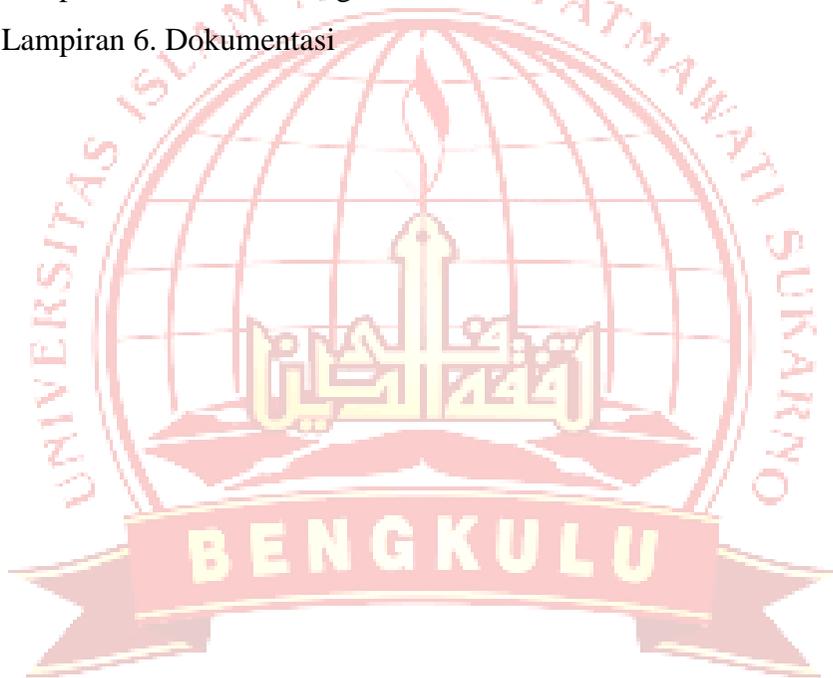
Lampiran 2. Pedoman wawancara

Lampiran 3. Hasil wawancara

Lampiran 4. Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 5. Kartu bimbingan

Lampiran 6. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah bagian penting dari seluruh proses perkembangan manusia. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Salah satu yang harus dikembangkan sejak dini adalah karakter atau keperibadian anak, karena pembentukan karakter dasar yang dimiliki seseorang terjadi pada masa kanak-kanak, sehingga orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik. Stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab semua yang dilihat maupun yang didengaran akan di ingat sampai dia dewasa. Demi mempersiapkan karakter anak yang baik perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua atau guru, yakni dengan pendidikan yang mengarah dalam pembentukan karakter sejak dini.

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpaten dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren

memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 menerangkan bahwa :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ۚ ٢١

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”. (Q.S. At-Tur:21).²

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlakunya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak alkarimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempu

Membangun karakter bersifat memperbaiki, membina, mendirikan mengadakan sesuatu. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dalam konteks

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h.29.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2013), h.412.

disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.³

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Karena karakter sifat alami bagi anak usia dini untuk merespons situasi secara bermoral, harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab dan hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.⁵ Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi

³Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta; Erlangga, 2012), h.1.

⁴ Nanik Suratmi dan Uun Munhaji, ‘Model Pembelajaran “Unfold Circles” Untuk Membangun Pendidikan Karakter Dan Potensi Anak Di Lembaga PAUD’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 21 No.2 (2015), h. 186

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 3

ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Membangun karakter bersifat memperbaiki, membina, mendirikan mengadakan sesuatu. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.⁷ Membangun karakter anak usia dini tidak hanya disekolah, orangtua harus terlibat dalam menanamkan karakter yang baik bagi anak

Penanaman karakter yang baik pada anak itu sangatlah penting, mendirikan sholat, mengerjakan hal yang baik, dan memberi nasehat pada orang yang berbuat mungkar dan bersabar terhadap apa yang menimpanya dan janganlah berbuat sombong janganlah angkuh, manusia dari yang kecil hingga dewasa haruslah memiliki kahlak yang baik. Karena karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.

⁶ Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 21.

⁷ Muwafik Sholeh, *Membentuk Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.1.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, dalam hal ini cara guru memberikan contoh yang baik dengan datang lebih awal, menyapa anak dan wali murid, memotivasi anak, peduli terhadap sikap dan tingkah laku anak, mengembangkan kognitif dan psikomotorik yang ada dalam acuan kurikulum dengan langkah proses pembelajaran guru dalam kelas yang meliputi: anakberbaris dihalaman, anak masuk dalam kelas, anak duduk ditempat masingmasing, anak baca doa dan surat pendek, kemudian anak bersholawat, anak bernyanyi pagi, penyampaian guru kepada anak perihal tema kegiatan hari ini sesuai Rpph, pembelajaran dimulai, anak kemudian makan dan istirahat, melakukan evaluasi sebelum pulang sekolah, terakhir berdo'a salam dan pulang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 6 April 2022 di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu, pembentukan karakter anak sudah dilaksanakan melalui setiap materi setiap kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif yaitu kemampuan dan proses berpikir serta menyampaikannya seperti memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Akan tetapi juga

memiliki kompetensi afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar. Biasanya pada anak afektif tersebut akan ditunjukkan pada benda atau hewan. Biasanya ini terjadi karena pengganti kasih sayang dengan orang lain. Sehingga pentingnya untuk memenuhi kasih sayang dalam kebutuhan di masa kecil. Kekurangan afektif akan menjadi penyebab anak menolak orang tua. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga menjadi pengalamandalam kehidupan sehari-hari, semua itu tidak akan berhasil jika menggunakan strategi yang tidak sesuai.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yaitu ibuPerda Okta, S.Pd, karakter kemandirian dan tanggung jawab anak belum berkembang secara optimal, ada yang masih minta dibukakan sepatu dan di pakaikan sepatunya jika tidak ia menangis, masih membuang sampah sembarangan, datang terlambat dan menangis saat ditinggal ibunya, tidak jujur dalam melakukan kesalahan dan belajar dalam percobaan menghitung, bermain dan bertanding, kurangnya bekerja sama dalam bermain, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan mengerjakan tugas dalam kelas. Hal

⁸ Observasi Awal Pada Tanggal 6 April 2022/di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

tersebut terlihat dari survey peneliti terhadap karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama anak. Karakter disiplin anak masih kurang terlihat ketika masih ada anak yang datang terlambat, masih ada anak yang membuang sampah sembarangan, dan tidak merapikan kembali mainannya. Karakter kejujuran anak masih kurang ketika, anak belum mau mengakui kesalahan ketika berbuat salah, anak sulit untuk menerima keunggulan orang lain, dan anak mengambil barang milik sekolah. Karakter tanggung jawab anak kurang terlihat pada saat anak tidak mampu menjaga barang yang dimilikinya, tidak mengembalikan barang/mainan ke tempat semula, tidak mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, tidak mengerjakan tugas sampai selesai, dan tidak menghargai waktu. Selanjutnya karakter kerjasama anak dikatakan kurang karena anak tidak mau bermain bersama teman-temannya, tidak mau berbagi mainannya, tidak mau saling tolong menolong, tidak bisa mengontrol emosinya ketika bermain sehingga saat bermain anak berkelahi.

Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, bermakna bagi anak, dan metode yang dapat membantu anak belajar lebih baik. Metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan bermain sambil belajar, sarana belajar anak memadai, sumber belajar yang menarik dan mendorong anak

untuk belajar sambil bermain,yaitu salah satunya dengan metode bermain peran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan metode bermain peran dalam proses pembelajaran. Metode bermain peran adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini yang memerankan tokoh atau mendramakan tokoh disaat senang sedih ataupun susah, dan mengembangkan potensi dan imajinasi yang ada pada diri anak.melalui penerapan metode bermain peran, guru dapat memberikan contoh perilaku ataupun karakter yang baik bagi anak.

Pada survey awal penerapan metode bermain peran sudah berjalan cukup baik, meskipun beberapa anak masih belum mampu untuk mengekspresikan dirinya melalui bermain peran karena masih ada anak yang merasa malu atau tidak percaya diri saat akan bermain peran, sehingga perkembangan pada anak yang dapat dikembangkan melalui bermain peran ini belum terbangun dengan baik. Untuk menghilangkan rasa malu pada anak dan agar anak percaya diri saat ikut serta dalam bermain peran, maka guru dan peneliti ikut terlibat dalam bermain peran tersebut. Guru dan peneliti juga memberikan anak kata-kata motivasi dan memberikan pujian terhadap anak atas peran yang sudah anak perankan agar anak merasa senang bahwa yang dilakukan anak sudah benar.

Pentingnya menerapkan atau mengetahui karakter anak melalui metode bermain peran sangatlah efektif, dikarenakan pada usia tersebut anak masih kuat dalam egoisentrasinya dalam hal apapun. Saat bermain peran ini bisa menjadi tempat belajar bagi mereka, baik belajar membaca, menghitung, mengetahui alur cerita yang dijalani, mengenal tata tertib disuatu tempat sekolah maupun dirumah, yang semua ada didalam kehidupan kita. Tentu saja kita hanya cukup memberikan informasi sebelum mereka mulai bermain atau lebih terlibat dalam suatu permainan atau dialog drama guna memberikan contoh kepada anak menjadi yang anak yang lebih baik lagi dan berkarakter. Kegiatan bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih semangat untuk bermain sambil belajar sehingga dapat meningkatkan perkembangan yang dibutuhkan oleh anak melalui bermain peran.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini pada Implementasi Metode

Bermain Peran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.
- b. Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam

implementasi metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1) Bagi Anak

Anak akan mendapatkan nilai-nilai karakter yang tepat sesuai dengan tahapan dan perkembangannya.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat referensi dan menambah pandangan terhadap guru dan orang tua mengenai implementasi metode bermain

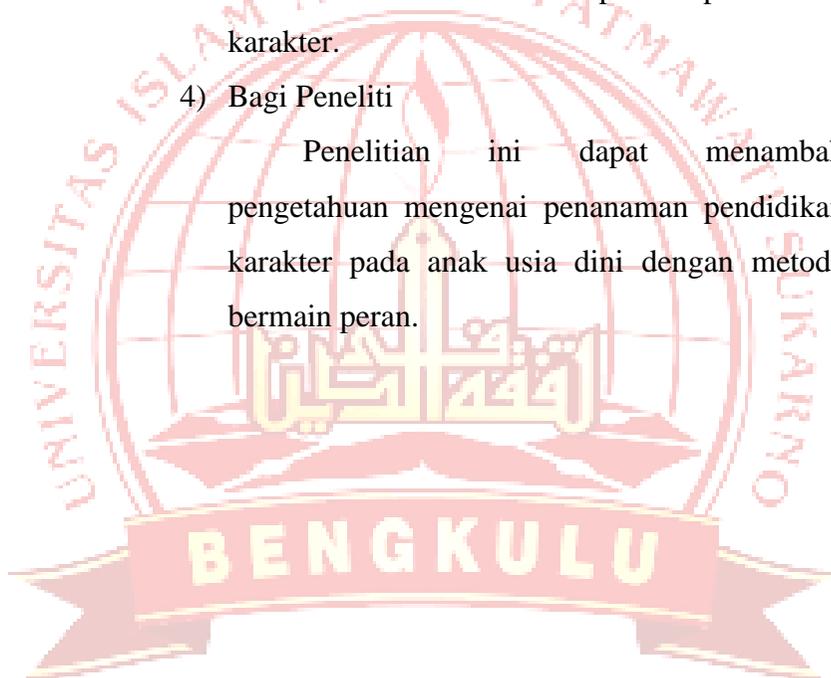
peran dalam menanamkan pendidikan karakter pada usia dini. Serta bagaimana penerapannya saat pembelajaran berlangsung.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan wacana bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam menerapkan pendidikan karakter.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini dengan metode bermain peran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Dalam pengertian harfiah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.² Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari penggalan kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan jalan yang harus dilalui, dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 581

² H. M. Arifin, *Pedoman pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1998), h. 43

yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, demikian halnya dalam bimbingan agama diperlukan metode yang tepat untuk digunakan dalam rangkaian pencapaian tujuan yaitu membentuk individu yang mampu memahami diri dan lingkungan.

Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.³ Sedangkan menurut Husnaeni, metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

b. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun ciri-ciri metode untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.

³ Agus Supriyono, *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), h 1

- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁴

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pendidikan umum yang biasa diaplikasikan senantiasa bersifat partikularistik, metode tersebut prioritas utama berkolerasikan langsung dengan ranah kognitif dan ranah psikomotorik bila dibandingkan dengan ranah afektif. Metode pendidikan diantaranya yaitu:⁵

- 1) Metode ceramah yaitu proses penyampaian pesan atau informasi dengan jalan mengeksklarasi atau menuturkan materi secara lisan. Metode ini cocok digunakan apabila jumlah peserta didik cukup banyak, pengenalan mata pelajaran baru, peserta didik dapat menerima penjelasan dengan kata-kata,

⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 56.

⁵Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 76-78.

diselingi dengan gambar dan alat visual lainnya, dan seterusnya.

- 2) Metode tugas yakni, materi tambahan yang harus dipenuhi oleh peserta didik.
- 3) Metode Inkuiri (latihan) yakni, proses mempersiapkan kondisi agar peserta didik siap menjawab teka-teki yang diberikan.
- 4) Metode diskusi yakni, proses penyampaian materi dengan feed back atau brainstorming.
- 5) Metode karyawisata yakni, strategi mengajar dengan memperlihatkan secara langsung daerah atau obyek yang berhubungan dengan pelajaran.
- 6) Metode seminar yakni, metode mengajar yang dilakukan secara terbuka.

Secara umum, metode-metode mengajar yang biasa dipakai dalam dunia pendidikan, berikut ini macam-macam metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya.
- 2) Metode eksperimen. Metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan

menarik kesimpulan sendiri tentang objek, keadaan atau proses tertentu.

- 3) Metode tugas. Metode ini pendidik member tugas kepada peserta didik agar dapat melakukan pembelajaran kemudian harus di pertanggungjawabkan.
- 4) Metode diskusi, yaitu berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.
- 5) Metode sosiodrama (bermain peran yang juga disebut role playing), yaitu suatu metode yang memainkan suatu peran tertentu sehingga yang bermain harus mampu berbuat (berbicara atau bertindak) seperti peran yang dimainkan, mirip dengan simulasi. Tujuan metode ini untuk memberikan gambaran yg lebih nyata pada peserta didik.
- 6) Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Manfaat psikologis metode ini adalah perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan, proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari;

pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

- 7) Metode problem solving adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
- 8) Metode karya wisata yaitu dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang sesuai pelajaran di kelas.⁶

2. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan..⁷

Menurut Yuliana, metode adalah cara menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat

⁶ Abdul Halik , “Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal al-‘Ibrah* Vol.1 No.1 (2012), h.48-49.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.28.

sesuai dengan perkembangan anak usia dini sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik.⁸ Menurut Fathurrahman pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Berdasarkan pengertian/definisi metode yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bermain dan anak sangat erat kaitannya, oleh karena itu salahsatu prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Bermain peran merupakan suatu metode mengajar dalam karakteristik dan kecenderungan memecahkan tugas dari belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan. Kongkrit dan dapat diamati serta menyangkut hubungan antaramanusia terutama yang berkaitan dengan anak didik.

⁸ Yuliana Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.73.

⁹ Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h.28.

Menurut Luluk, main peran dimulai dari ketika anak melkakukan tindakan yang tidak bisa idterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, seorang anak yang mengaduk pasir dalam mangkuk dengansendok dan pura pura makan. Dan mnegulangi ingatan yang menyenangkan, seperti melihat botol susu dan meminumkannya pada boneka. Pada tahap yang lebih tinggi, anak dapat melakukan banyak adegan yang mewakili satu peristiwa atau kejadian (*collective Soliliquies*).¹⁰

Metode bermain peran atau disebut juga *role playing* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi siswa dalam meluapkan imajinasinya terkait dengan bahan pelajaran yang ia alami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun tidak keluar dari bahan ajar.¹¹ Menurut Lickona Bermain peran itu sangat tinggi keikutetraannya, menyenangkan untuk siswa disemua umur, dan mengerjakan suatu tugas bagus untuk mendorong

¹⁰ Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h.103-104

¹¹ Ismawati Alidha Nurhasanah, Atep Sujana, dan Ali Sudin, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya", *Jurnal Pena Ilmiah* Vol.1 No.1 (2016), h.613.

pengambilan pandangan. Ketika kamu harus memainkan peran tertentu dalam suatu situasi moral, kamu benar benar memasuki sudut pandang orang tersebut, berpikir bagaimana dia berpikir, merasakan sebagaimana dia merasakan.¹²

Peran diartikan sebagai suatu rangkaian, ucapan dan tindakan individu yang ditujukan kepada orang lain. Peran seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian oleh dirinya sendiri dan orang lain. Untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman tentang peran sendiri yang mencakup apa yang tampak dan tindakan yang tersembunyi dalam perasaan, persepsi, dan sikap. Esensi bermain peran ditujukan untuk membantu individu agar memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sekaigus berupaya memahami perasaan, sikap dan nilai-nilai yang mendasarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung suatu masalah atau

¹² Thomas Licktona, *Educating For character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.377.

problem agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang muncul.

b. Macam-Macam Bentuk Metode Bermain Peran

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan tujuan yang menuntut bentuk partisipan tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengkaji. Ada tiga bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu:

1) Bermain peran tunggal / *single role-playing*

Pada pola organisasi ini mayoritas siswa bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.

2) Bermain peran jamak / *multiple role-playing*

Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentunya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan.

3) Bermain peran ulangan / *role repetition*

Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Dalam hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati, dan

membandingkan perilaku yang dimainkan pameran sebelumnya.¹³

c. Manfaat Metode Bermain Peran

Kegiatan bermain peran ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak karena dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar tanggung jawab terhadap yang diperankannya, serta ada komunikasi dan interaksi antar sesama, saling bercerita, mengungkapkan pendapat, berorganisasi dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain. Melalui metode bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak.

Menurut Hartely, Frank dan Goldenson dalam Moelisvhatoen ada 8 manfaat/fungsi bermain bagi anak usia dini yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu:

- 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
Contohnya, meniru ibu memasak di dapur, dokter

¹³ Syafruddin Nurdin dan Adiantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.196.

mengobati orang sakit, supir yang sedang membawa penumpang dll.

- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada didalam kehidupan yang nyata. contohnya, seperti guru mengajar dikelas, petani menggarap sawah dll.
- 3) Untuk mencerminkan hubungan keluarga dalam pengalaman hidup yang nyata. Contohnya, ibu mendidik anak, ayah membaca koran, kakak mengerjakan PR dll.
- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dll.
- 5) Untuk melepaskan dorongan dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, melanggar lalulintas, dan menjadi anak nakal.
- 6) Untuk kilas balik peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik kendaraan dll.
- 7) Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin seperti berlari cepat.

- 8) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagi penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, suatu acara/pesta dll.¹⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbedabeda, untuk diterapkan di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan suatu metode tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan metode tersebut. Kelebihan metode bermain peran, antara lain:

- 1) Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- 2) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara peserta didik.
- 4) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin

¹⁴ Syafruddin Nurdin dan Adiantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran,...*, h.198.

belum diketahui sebelumnya oleh pendidik. Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya (membantu daya ingat anak).

- 5) Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif.
- 6) Menumbuhkan kerja sama antar pemain
- 7) Bakat yang masih terpendam pada diri anak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan muncul bakat seninya.
- 8) Anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 9) Pembendaharaan kata anak dapat dibina sehingga menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Sehingga anak-anak tidak kebingungan saat melakukannya.¹⁵

Adapun kelemahan metode bermain peran ini ialah:

- 1) Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukan berlangsung.
- 3) Memerlukan tempat bermain yang luas.

¹⁵ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran,...*, h.299.

- 4) Bisa menyebabkan kelas yang lain terganggu, karena bermain peran tersebut.¹⁶

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran inisialah:

- 1) Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain.
- 2) Guru harus memiliki masalah yang urgen sehingga akan menarik minat anak.
- 3) Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukannya, guru harus bisa menceritakan adegan pertama.
- 4) Materi pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia. Agar tidak mengganggu kegiatan lain.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain peran di atas dapat disimpulkan bahwasanya segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai manusia/guru menyiasati suatu kekurangan menjadikannya kelebihan.

¹⁶ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran,...*, h.300.

e. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Metode bermain peran atau sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disiliahgantikan.¹⁷ Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin. Berikut ini langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai role playing.
- 2) Guru memeberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan dimainkan.
- 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam role playing, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya khususnya kepada anak yang terlibat dalam pemeranan.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88.

- 5) *Role playing* mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- 6) Guru menarik perhatian anak.
- 7) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- 8) *Role playing* hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong anak berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang dimainkan.
- 9) Melakukan diskusi tentang peran yang dimainkan.¹⁸

3. Membangun Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, sombong, pemarah dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan

¹⁸ Henik Srihayati, “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-4 Pekanbaru”, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol.5 No.1* (2016), h.119.

kaidah moral dan akhlak disebut berkarakter mulia (berakhlak mulia).¹⁹

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.²⁰

Istilah karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandangan berpikir, bersikap, dan bertindak.

¹⁹ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.7 No.2 (2017), h.159.

²⁰ Hamdani Hamid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.31.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik bersikap maupun bertindak.²¹

Sedangkan Megawangi menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang mampu membuat manusia berkembang secara utuh dan seimbang yang terdiri dari 9 nilai luhur universal yang mampu membuat seseorang cinta damai, tanggung jawab, jujur dan serangkaian akhlak mulia lainnya. Terdiri dari cinta tuhan, tanggung jawab, lingkungan masyarakat, mandiri, kasih sayang, peduli dan bekerjasama, percaya diri, baik, toleransi, cinta damai dan persatuan.²²

Menurut Zamroni, membangun karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka dan berdaulat serta berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut. Sedangkan menurut Sardiman, membangun karakter yaitu suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.35.

²² Ratna Mengawangi, *Pendidikan Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016), h.263.

lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²³Jadi, membangun karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Menurut Mengawangi, ada beberapa tujuan pendidikan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal
- 3) Tradisi budaya bangsa yang religius.

²³ Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 289

- 4) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 6) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.²⁴

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter tersusun dari nilai-nilai dasar kehidupan. Nilai dasar kehidupan adalah sesuatu yang dianggap berharga bagi kehidupan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter secara umum meliputi 18 nilai, yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu

²⁴ Ratna Mengawangi, *Pendidikan Karakter...*, h.271-272.

dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 5) Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak usia Dini

Memahami karakter anak sangat penting bagi orang tua dan pendidik, dengan memahami karakter anak maka orang tua dan pendidik akan mengetahui bagaimana cara mendidiknya.²⁶ Oleh karena itu penting bagi orang tua ataupun guru untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Nuraeni, menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu:

²⁵ Setyoadi Purwanto, "Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model", *Jurnal ThufuLa* Vol.3 No.1 (2015), h. 8

²⁶ Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* Vol.3 No.2 (2017), h.27.

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan jujur merupakan suatu keadaan seseorang dalam mewujudkan sikap yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.²⁷

Penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kognitif dan pendekatan belajar sosial. Pendekatan kognitif digunakan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan kesadaran anak terhadap pentingnya bersikap jujur. Pendekatan belajar sosial yang dilakukan lewat percontohan dan penguatan digunakan untuk membiasakan anak melakukan perbuatan jujur lewat peniruan dan pembiasaan. Kedua pendekatan ini sebaiknya dipahami dan digunakan para orang tua, guru, dan para orang dewasa lainnya dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini.

Menurut Mustari, ada beberapa indikator jujur antara lain:

- a) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya

²⁷ Andika Novriyansah, dkk, “Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Potensia PG-PaudFKIPUNIB* Vol.2 No.1 (2017), h.18.

- b) Tidak berbohong
 - c) Tidak memanipulasi informasi
 - d) Berani mengakui kesalahan.
- 2) Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu upaya pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh pendidik. Disiplin merupakan sarana untuk membentuk karakter anak agar lebih terlatih dan terkontrol untuk menghadapi suatu aturan-aturan atau kebiasaan dalam keberlangsungan kehidupan untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan sosial.²⁸

Anak usia dini yang biasa disebut balita memiliki ciri-ciri sebagai berikut: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani mengambil resiko, senang hal-hal baru, senang menjelajah lingkungan dengan bergerak, senang melempar pasir, mendorong teman, merebut mainan dan sulit berbagi dalam berbagai hal.

Dalam kedisiplinan terdapat indikator-indikator yang dijadikan panduan dalam melihat perkembangan kedisiplinan anak. Menurut Rahayu

²⁸ Anisa Yunita Sari dan Fitri Rofiyarti, "Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini", *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.3 (2017), h.229.

Sri Lestari, indikator kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- a) Hadir tepat waktu
 - b) Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
 - c) Menaati peraturan
 - d) Menyimpan sepatu pada rak sepatu
 - e) Merapikan kembali mainan setelah dipakai
 - f) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
 - g) Membuang sampah pada tempatnya.²⁹
- 3) Toleransi

Toleransi bisa berarti sikap terbuka dan saling menghormati terhadap perbedaan. Sikap itu hendaknya ditanamkan sejak dini pada anak, untuk menghindari konflik. Masyarakat Indonesia yang beragam dari berbagai aspek, membutuhkan sikap toleransi untuk menjaga keutuhan. Meskipun tak dipungkiri kenyataan munculnya konflik di berbagai daerah akibat perbedaan tersebut. Hal itu menjadi isyarat pentingnya mengajarkan sikap toleransi kepada anak sejak dini. Sebenarnya, arti kata toleransi adalah anak dapat diperkenalkan konsep tentang toleransi sejak dini, yaitu pada sekitar usia empat tahun.

²⁹ Rahayu Sri Lestari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Lampung: IAIN Lampung), h.2016), h.16.

Menurut toleransi memegang peran penting dalam interaksi sosial anak dengan lingkungannya. karena dengan kemampuan toleransi yang tinggi, berarti juga anak memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik dan cenderung dapat masuk pada berbagai situasi dan kondisi. Sama seperti bentuk moral lainnya, maka toleransi paling tepat diajarkan oleh orang tua. Semakin anak sering mendengar, melihat atau mengamati tingkah laku yang menunjukkan toleransi, semakin kuat hal toleransi ini tertanam dalam dirinya.³⁰

Pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini , menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan sikap toleransi adalah:

- a) Senang bekerja sama dengan teman
- b) Mau berbagi makanan atau mainan dengan teman
- c) Selalu menyapa bila bertemu
- d) Menunjukkan rasa empati
- e) Senang berteman dengan siapa saja

³⁰Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslihin, Elan, “Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.4 No.2 (2020), h.340-341.

- f) Menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri
- g) Mau menengahi teman yang sedang berselisih
- h) Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman
- i) Tidak suka menang sendiri
- j) Senang berdiskusi dengan teman
- k) Senang menolong teman dan orang dewasa.³¹

4) Kemandirian

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral. Apabila seorang anak usia dini telah mampu melakukan tugas perkembangan, ia telah

³¹Kemendikbud, *Pengembangan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h.20-21.

memenuhi syarat kemandirian. Peran orangtua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan ketrampilan menuju kemandiriannya

Dalam menanamkan kemandirian pada anak, hindarilah perintah dan ultimatum karena dapat membuat anak selalu merasa berada di bawah orangtua dan tidak mempunyai otoritas pribadi. Orangtua juga harus bersikap positif pada anak, seperti: memuji, memberi semangat atau memberi pelukan hangat sebagai bentuk dukungan terhadap usaha mandiri yang dilakukan anak. Adanya penghargaan atas usaha anak untuk menjadi pribadi mandiri, terlepas dari apakah pada saat itu ia berhasil atau tidak.³²

Ada beberapa indikator kemandirian pada anak usia dini, antara lain:

- a) Kemampuan Fisik
- b) Percaya diri
- c) Bertanggung jawab

³² Nuraeni, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Paedagogy* Vol.3 No.1 (2016), h.66-68.

d) Disiplin

e) Pandai bergaul.³³

e. Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan kepribadian yang berbudi luhur pada peserta didik sejak usia dini merupakan usaha yang strategis dan tepat dilakukan agar terbentuk perilaku yang bermoral dan berbudi luhur pada anak, terutama pada anak sejak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan yang intensif dari berbagai pihak. Pendidikan karakter pada anak sejak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar nilai-nilai karakter kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, afektif, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembanganyang dilalui oleh anak usia dini.³⁴

Nilai-Nilai karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa

³³ Daviq Chairilisyah, “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini”, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.1 (2019), h.91.

³⁴ Adhar, Akhsanul In’am, Sri Hartiningsih, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol.6 No.1 (2018), h.235.

atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan karakter karena anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Mulyasa berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Nilai-nilai karakter anak usia dini melibatkan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, sikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar anak, dan sikap terpuji untuk kemaslahatan kehidupan anak itu sendiri. Penanaman sikap terpuji tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat, dibutuhkan adanya kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji.³⁶

³⁵ La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.8 No.2 (2015), h.62.

³⁶ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol.1 No.2 (2017), h.87.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut peneliti sajikan beberapa penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Epi Yogyanti, Ayi Sobarna, dan Adang M. Tsauri (2020) yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Bermain Peran Bagi Anak Usia 3-4 Tahun di TK Pertiwi III”*

Hasil Penelitian Tindakan Kelas di kelas A Strawberry TK Pertiwi III Bandung, pada siklus I menunjukkan pencapaian nilai kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan melalui siklus II, muncul perilaku baik peserta didik hingga rata-rata mencapai kategori baik, hal ini dapat dilihat melalui tabel penilaian dan grafik. Implementasi pendidikan karakter melalui bermain peran pelaksanaannya melalui dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada setiap akhir siklus dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan atau kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat disempurnakan pada siklus berikutnya (siklus II).³⁷

³⁷ Epi Yogyanti, Ayi Sobarna, dan Adang M. Tsauri, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Bermain Peran Bagi Anak Usia 3-4 Tahun di TK Pertiwi III”, *Prosiding Pendidikan Guru Paud* Vol.6 No.1 (2020), h.9-13.

Persamaan penelitian Epi Yogyanti, Ayi Sobarna, dan Adang M. Tsaury dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas metode bermain peran guna meningkatkan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Epi Yogyanti, Ayi Sobarna, dan Adang M. Tsaury menggunakan penelitian PTK sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Sofa Nur Hidayah dan Cahniyo Wijaya Kuswanto (2019) yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode bermain peran adalah sebagai berikut dengan langkah-langkah: (1) Guru Mengumpulkan Anak-Anak untuk Memberikan Arahan dan Aturan Bermain, (2) Guru membahas Alat yang Akan Digunakan oleh Anak-Anak untuk Bermain, (3) Guru Membagikan Tugas kepada Anak-Anak Sebelum Bermain Menurut Kelompok Agar Tidak Bertengkar, (4) Guru Mengumpulkan Anak-Anak Untuk Dipandu, Memberikan Aturan dalam Game, Mendampingi Dan Menghitung Anak-Anak, (5) Pendidik Hanya Menonton Atau Menemani Anak-Anak

Dalam Bermain Peran, (6) Anak-Anak Bermain Seperti Saat Ini, Anak-Anak Dapat Beralih Saat Bosan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan karakter pendidikan anak yang belum berkembang (0), mulai berkembang (5), berkembang sesuai harapan (6), berkembang sangat baik (3). Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak dan dapat digunakan sebagai sumber alternatif dalam proses implementasi pendidikan karakter untuk anak usia dini..³⁸

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya yaitu penelitian Devi Sofa Nur Hidayah dan Cahniyo Wijaya Kuswanto berlokasi di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

³⁸ Devi Sofa Nur Hidayah dan Cahniyo Wijaya Kuswanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No.1 (2019), h.1.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qurratul Aini(2021) yang berjudul “*Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini diTK Adirasa Jumiang*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan karakter sopan santun anak dari Siklus I sampai dengan Siklus III. Rata-rata persentase pencapaian kemampuan karakter sopan santun anak meningkat berturut-turut dari prasiklus, siklus I dan siklus III. Berturut-turut 45% pada kondisi prasiklus meningkat menjadi 70% pada siklus I, 22,62% di siklus II. Sedangkan jumlah anak yang tuntas belajar atau mencapai prosentase keberhasilan sebesar 75% juga terus anak yang prosentase pencapaiannya yang berkatagori mulai berkembang. Dan pada siklus III, anak sudah banyak mengalami peningkatan salah satunya bisa mewarnai sesuai dengan kreasinya sendiri dan sudah bisa tidak melebihi garis ketika mewarnai.³⁹

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pengumpulan datanya.Sedangkan

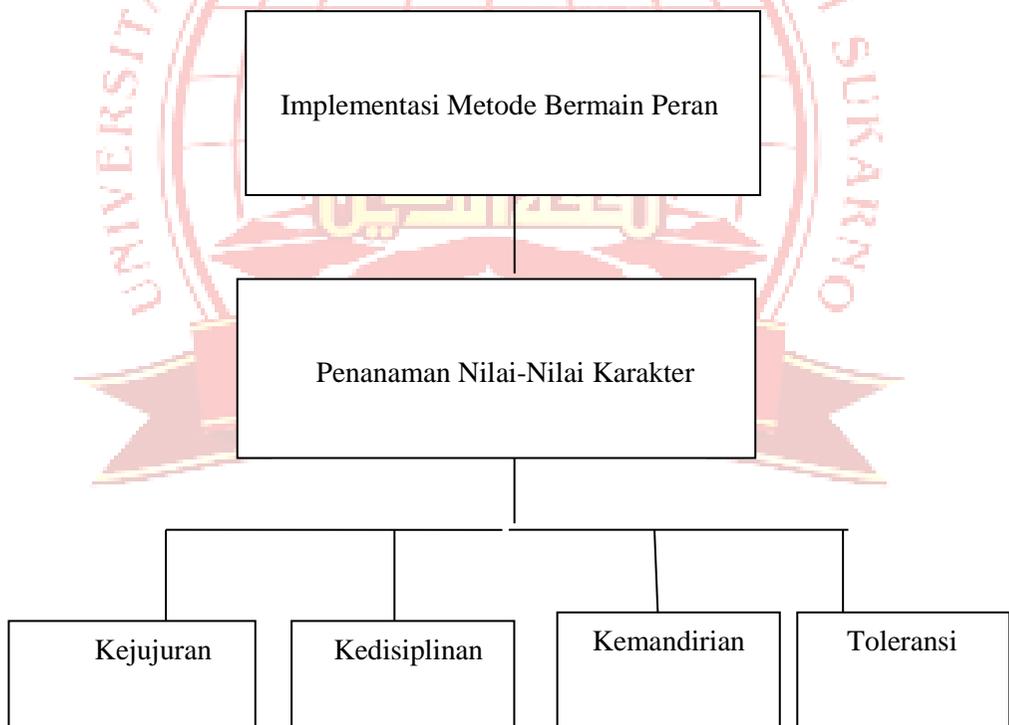
³⁹ Qurratul Aini, “Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Adirasa Jumiang”, *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 No.2 (2019), h.41-48.

perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan lokasi penelitiannya. Tujuan dari penelitian Qurratul Aini yaitu untuk mengetahui pengembangan karakter sopan santun melalui kegiatan bermain peran pada anak usia dini, sedangkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui implementasi metode bermain peran untuk membangun karakter anak usia dini dan untuk mengetahui perubahan dalam implementasi metode bermain peran untuk membangun karakter anak usia dini. Lokasi penelitian Qurratul Aini berlokasi di *TK Adirasa Jumiang*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru dalam membantu watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, menyampaikan materi yang baik, bebrbagai hal yang terkait lainnya, dengan salah satu cara dapat kita lakukan dalam mengenalkan pendidikan karakter pada anak yaitu melalui metode bermain peran. Guru harus mampu membantu anakanak mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan karakter anak. Karena pentingnya karakter bagi anak, maka

diperlukan adanya suatu stimulus bagi anak agar dapat mengembangkan karakter anak dengan stimulus melalui metode bermain peran. Bermain bagi anak bagaikan bekerja bagi manusia dewasa. Ada anak-anak yang bermain dengan patut, namun ada juga yang bermain cukup berbahaya mereka lakukan sebagai anak. Peran pendidiklah untuk mengawasi bagaimana permainan dapat menumbuhkan perkembangan mereka secara patut dan baik. Oleh karena itu metode bermain peran salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter anak.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana pendekatan ini menjelaskan mengenai berbagai informasi yang diteliti untuk membantu analisis data. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan dengan analisis yang benar menggunakan pengeumpulan data dan analisis data yang relevan dari situasi yang alamiah agar mendapatkan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.14.

hasil penelitian yang terpercaya.² Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya ada beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif mulai dari pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan penelitian pada suatu tempat yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena dengan menggunakan penelitian jenis ini, peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan subyek dan informan. Sehingga diharapkan memperoleh data secara akurat, terpercaya dan lengkap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada saat SK penelitian sudah dikeluarkan dan diterima oleh peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yang dilakukan di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, yaitu informan

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.25.

yang sengaja dipilih karena ada maksud lain dan tujuan yang di anggap mewakili keseluruhan berdasarkan pertimbangan kompetensi dan kemampuan informan untuk memberikan data dalam penelitian berdasarkan fungsi, tugas, dan jabatan serta hal lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber , teknik pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam yaitu wawancara,observasi, dan dokumentasii. Data yang akan dikumpulkan dapat melalui instrument maupun non instrumen yang nantinya akan memberikan informasi, baik keterangan langsung dalam arti kegiatan sendiri, pengalaman respondenmaupun informasi yang dibutuhkan. Dan data yang akan diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Untuk mendukung data yang akan di dapatkan secara langsung dpat di imbangi dengan data-data kepustakaan agar nantinya dapat menghasilkan sumber data yang valid.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.Lembar observasi digunakan untuk mengamati sikap toleransi anak dalam kegiatan bercerita. Instrumen pertama peneliti mengamatiimplementasi metode bermain

peran untuk membangun karakter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Skala penilaian yang digunakan adalah skala sikap Linkert, dimana nilai diambil secara berjenjang dengan nilai mulai dari belum muncul, muncul setelah dimotivasi, muncul sesuai harapan dan muncul melebihi harapan sebagai nilai tertinggi. Kisi-kisi pada sikap toleransi dalam kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kejujuran	Berkata benar (tidak bohong)	- Anak dapat menyampaikan sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya. Tanpa menambahi. - Anak berani mengakui kesalahannya
		Bersedia menerima sesuatu atas dasar hak	- Anak dapat membedakan mana barang miliknya dan mana barang milik kawannya/orang lain. - Anak hanya mau memakai mainan yang miliknya saja

		Menolak pemberian yang miliknya	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak mau menerima barang yang bukan miliknya - Anak tidak mau memakai barang yang bukan miliknya
		Berpihak pada kebenaran	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu membedakan mana teman yang suka bohong dan mana teman yang jujur. - Anak dapat berteman dengan orang yang jujur.
		Berbuat sesuai (tidak curang)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengerjakan tugasnya sesuai aturan yang di sampaikan guru tidak boleh mencontek temannya - Anak dapat mengerjakan tugas rumah atau PR tanpa bantuan orang tua
2	Kedisiplinan	Hadir tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Anak datang tepat waktu - Anak datang ke sekolah setiap hari

		Berbaris dengan rapi	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu berbaris dengan rapi sebelum masuk ke dalam kelas - Anak mampu berbaris sebelum keluar dari ruangan kelas
		Menaati peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak selalu berkata jujur - Anak berkata sopan dengan bersuara pelan - Anak berjalan di dalam kelas - Anak tidak berlari di dalam kelas - Anak meminta izin keluar ruangan - Anak mampu berdoa sebelum melakukan kegiatan
		Tertib menunggu giliran	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu membudayakan hidup antri - Anak mampu bergantian mengambil makanan - Anak mampu bergantian

			mencuci tangan di kamar mandi
		Disiplin mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengambil mainan dari tempatnya - Anak mampu mengembalikan mainan pada tempatnya - Anak mampu menyusun kembali mainan pada tempatnya
3	Toleransi	Bersabar	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu bersabar menunggu giliran tampil
		Tenggang rasa	<ul style="list-style-type: none"> - Anak merespon teman atau orang lain bercerita
		Menahan emosi	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak mencela cerita teman yang berbeda - Anak tidak memaksakan kehendaknya sendiri
4	Kemandirian	Kemampuan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri. - Anak mampu

			makan bekal sendiri.
		Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berani tampil di depan kelas. - Anak mampu mengerjakan tugas sendiri.
		Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu merapikan mainannya sendiri. - Anak mampu merapikan buku sendiri.
		Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Anak datang ke sekolah tepat waktu. - Anak mampu meletakkan sepatu ke dalam rak.
		Pandai bergaul	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak mengganggu temannya saat bermain. - Anak senang membantu temannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dapat menentukan keberhasilan suatu

penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Metode observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi berarti pengamatan yang dilaksanakan secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan implementasi metode bermain peran untuk membangun karakter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu, pengamatan ini untuk mengumpulkan data tentang kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui metode bercerita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dalam mengukur tingkat peserta didik dalam membangun karakter.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.³ Metode interview digunakan untuk mengumpulkan data dari tenaga pendidik atau guru yang terlibat dalam penelitian. Jenis jenis wawancara terbagi atas ada dua jenis, yaitu :

a. Jenis Wawancara Terpimpin

Menurut Notoatmodjo pengertian Wawancara Terpimpin adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan masak-masak sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden.

b. Jenis Wawancara Tidak Terpimpin

Pengertian Wawancara Tidak Terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin ialah kesan-kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi formal dan kaku. Keuntungan wawancara tidak terpimpin yaitu pertanyaan

³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 126

yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi lebih mudah, memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliable.

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 1 orang tenaga pendidik kelas B yang ada di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumuyang dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan harian.⁴ Adapun data tertulis tentang profil PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D...*, h. 201.

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶

2. Penyajian (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 142.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, R&D...*, h.38.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, R&D...*, h.35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 27 Juli sampai dengan 27 Agustus 2022 di ketahui bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung dalam bermain peran masih belum berkembang dengan baik. Selama penelitian berlangsung ada beberapa perubahan yang di lakukan oleh guru agar karakter anak dapat meningkat melalui metode bermain peran yang menjadikan lebih baik, yaitu dengan cara menerapkan metode bermain peran yang lebih sesuai dengan langkah-langkah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Untuk mengetahui lebih baik lanjut bagaimana implementasi metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung. Sebelum bermain peran kita biasanya melakukan kegiatan cicle timedulu mbak, kemudian membaca buku cerita melihat video,atau saling bertukar

cerita tentang profesi ayah dan ibu (di rumah). Selain pada kegiatan bermain peran, proses membentuk nilai-nilai karakter juga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari atau di rumah dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil temuan selama penelitian ada beberapa karakter antara lain:

a. Kejujuran

Penanaman nilai-nilai karakter kejujuran pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak usia dini memiliki batasan, anak usia dini atau anak yang berada pada usia 5-6 tahun merupakan pribadi yang sedang membutuhkan upaya – upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis. Indikator dalam karakter kejujuran antara lain: berkata benar (tidak bohong), berbuat sesuai aturan (tidak curang), menepati janji yang di ucapkan, bersedia menerima sesuatu atas dasar hak, menolak sesuatu pemberian yang bukan haknya, berpihak kepada kebenaran, menyampaikan pesan orang lain dan satunya kata antara niat dengan perbuatan.

Semakin dini kita menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak, maka semakin melekat pula nilai pada diri anak, anak sangat memerlukan pendidikan karakter sejak dini, ini bertujuan untuk mengajarkan betapa pentingnya nilai kejujuran pada dirinya, orang lain, bahkan bangsa, nilai ini begitu penting, karena anak yang jujur menguatkan karakter diri, dan juga bangsa, bangsa yang hebat di mulai dari generasi muda yang jujur dan kuat. Memilih metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran, karena teknik ini anak dapat memilih, melihat model atau figur yang ada, baik itu lewat cerita, film, maupun figur nyata yang ada di sekelilingnya. Kegunaan penelitian ini sendiri sebagai bahan rujukan untuk orang tua, guru, dan lain-lain. Untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini, khususnya dengan menggunakan metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter kejujuran. Oleh karena itu penanaman nilai kejujuran dapat di mulai sejak dini pada masa ke masa anak-anak melalui pendidikan karakter yang dapat di terima melalui orang-orang di sekelilingnya seperti guru dan orang tuanya agar pada masa remaja maupun dewasa telah tertanam nilai kejujuran yang berakar.

Metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter kejujuran merupakan belajar melalui

observasi hasil peneliti amati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter kejujuran memiliki kejujuran yang sama yaitu menuju arah perubahan yang lebih baik sehingga untuk menanamkan karakter kejujuran melalui metode bermain peran pada anak usia dini dengan tektik metode bermain peran saling berhubungan.

Ada empat tahap belajar metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini yang di lakukan guru PAUD PKK Desa Karang Agung dalam karkter kejujuran antara lain:

1) Tahap perhatian

Pada tahap perhatian ini anak memperhatikan model, mengamati dan mengingat bagaimana cara orang lain berpikir dan bertindak dalam bermain peran.

2) Tahap retensi

Pada tahap retensi anak memilih informasi yang masuk, mengingat dan memberi kesempatan kepada anak-anak yang lain dan meniru perilaku yang di tampilkan.

3) Tahap reproduksi

Pada tahap reproduksi anak melakukan kembali perilaku yang di tampilkan tetapi dengan

adanya modifikasi, menyesuaikan diri dengan perilaku model, dan tahap kreatif (tahap mengimajinasi).

4) Tahap motivasi

Tahap menirukan model karena merasakan bahwa melakukan pekerjaan yang baik akan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh penguatan dan melakukan modifikasi terhadap perilaku yang di amati.

Bentuk-bentuk penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung antara lain:

Metode bermain peran ini anak dapat belajar mengembangkan perilaku, pemecahan masalah yang dilakukan dalam kehidupan, bermain peran ini tidak membutuhkan alat yang mahal, menggunakan waktu secara efektif dan efisien karena belajar di mulai dari mengobservasi, bermain peran dapat mengatur perilaku mereka, dan bermain peran tidak sulit untuk dipelajari dan dipraktikkan.

Metode bermain peran ini anak dapat belajar mengembangkan perilaku, pemecahan masalah yang dilakukan dalam kehidupan, bermain peran ini tidak membutuhkan alat yang mahal, menggunakan waktu secara efektif dan efisien karena belajar di mulai dari

mengobservasi,bermain peran dapat mengatur perilaku mereka,dan bermain peran tidak sulit untuk di peelajari dan di peraktikan.

Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung antara lain:

- 1) Anak di tanamkan kedisiplinan. Sifat disiplin akan membuat anak memiliki karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Anak di berikan arahan,pemahaman dan nasehat mengenai karakter kejujuran. Arahan, pemahaman dan nasehat yang di berikan akan membuat anak menjadi paham serta melakukan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Anak di berikan keteladanan mengenai karakter kejujuran oleh orang yang lebih dewasa. Keteladanan dari orang yang lebih tua membuat anak mencotoh perbuatan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Anak di berikan bimbingan saat bermain dengan teman sebaya. Sikap orang tua yang menemani dan memberikan bimbingan saat anak bermain sebagai salah satu cara penanaman karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Anak di berikan bimbingan saat menyaksikan televisi. Sikap orang tua yang menemani dan

memberikan bimbingan saat menyaksikan televisi, akan membuat anak belajar mengenai karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Anak di berikan hukuman apabila melanggar nilai-nilai kejujuran. Hukuman akan membuat anak jera sehingga tidak akan mengulangi kesalahan dengan melanggar nilai-nilai kejujuran.
- 7) Anak di berikan bimbingan untuk memiliki rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab akan membuat anak dapat tumbuh menjadi orang yang memiliki karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Anak di ajak untuk menghadiri acara pengajian bisa memberikan penanaman nilai-nilai agama, sehingga anak memiliki karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bermain peran ini anak dapat belajar mengembangkan perilaku, pemecahan masalah yang di lakukan dalam kehidupan, bermain peran ini tidak membutuhkan alat yang mahal, menggunakan waktu secara efektif dan efisien karena belajar di mulai dari mengobservasi, bermain peran dapat mengatur perilaku mereka, dan bermain peran tidak sulit untuk di pelajari dan di peraktikan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD PKK Desa Karang Agung Ibu pirda hariyati juga

menanamkan pada anak-anak nilai kejujuran dalam metode bermain peran. Beliau menuturkan:

“Alhamdulillah sudah di terapkan nilai kejujuran penting bagi anak usia dini. Nilai kejujur merupakan perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadi sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan,tindakan pekerjaan.”

“Iya terkadang anak sudah mengakui kesalahannya, tetapi masih ada beberapa anak yang belum mengakuinya.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka hasil perkembangan nilai-nilai karakter anak usia dini yang peneliti peroleh dalam metode bermain peran di PAUD PKK Desa Karang Agung sebagai berikut:

“Perkembangan awal nilai-nilai karkter citra hafiza ini sudah mulai berkembang berdasarkan hasil pengamatan peneliti citra hafiza yang di tandai tingkat awalnya pencapaian perkembangan nilai kejujuran pendidikan karkter dan mulai sabar dalam menunggu giliran. Pada tahap akhir observasi peneliti melihat bahwa citra hafiza memang sudah mulai antusias dan sangat semangat dalam melakukan kegiatan bermain perannya.”

“Perkembangan nilai-nilai karakter dafin azahri rahmadan ini mulai berkembang. Berdasrkan observasi yang peneliti lakukan dilihat dari indikator pencapaian sabar jujur dalam menunggu giliran ,ketika itu dafin azahri rahmadan menyerobot dalam antri menjadi pembeli ia tidak sabar dalam menunggu giliran jujur ketika belum dapat giliran dan antri.”

“Perkembangan nilai-nilai karakter raditya sesuai harapan.berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat raditya antusias dan semangat dalam bermain peran dan memerankan tokohnya dan anak berani bertanya ketika apa yang di lihatnya dan bersikap jujur.”

“perkembangan nilai-nilai karakter aliva kirana berkembang sesuai harapan. Terlihat ketika aliva kirana melakukan bermain peran apapun dan dalam kosakata nya pun bahasanya mulai berkembang sangat baik, dan aliva juga termasuk anak yang suka minta maaf ketika melakukan kesalahan.” Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ibu yulia hartini telah mengajarkan nilai kejujuran pada anak sebagai tanggung jawab atas pendidikan karkter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung.

b. Kedisiplinan

Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk di terapkan kepada anak, disiplin dapat membentuk karakter seorang anak. Salah satu sikap perilaku yang perlu di tanamkan oleh orang tu guru kepada anak sejak usia dini adalah disiplin. Di PAUD PKK Desa Karang Agung disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus di bentuk sejak dini. Hal tersebut di jelaskan oleh ibu pirda hayati.

Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku yang di tampilkan serta jepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah di terapkan.

Penanaman disiplin di PAUD PKK Desa Karang Agung. Kegiatan yang dilaksanakan di antaranya kegiatan harian serta kegiatan pengembangan diri yang diterapkan di PAUD PKK Desa Karang Agung kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari selama masuk sekolah, yaitu di mulai dari hari senin hingga hari jumat. Kegiatan harian meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal yaitu kegiatan persiapan yang dilaksanakan di halaman sekolah kegiatan persiapan di mulai pukul 07:30 WIB anak-anak berbaris dengan rapi di halaman di pandu oleh seorang guru. Kegiatan persiapan dimulai dengan membaca asmaulhusna secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan berdoa memasuki kelas. Saat anak-anak memasuki kelas bersalaman dengan seluruh guru sambil membaca sholawat.

Dengan membuat anak-anak merasa nyaman berada di sekolah dapat mempermudah guru untuk memberikan pembelajaran. Anak akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Mendisiplinkan anak harus dilakukan dengan kasih sayang dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan.

Kegiatan *outdur* di mulai dengan membaca asmaulhusna secara bersama-sama. Setelah membaca asmaulhusna di lanjutkan dengan membaca ikrar PAUD PKK Desa Karang Agung dan berdoa. Anak diarahkan untuk membuat kelompok terdiri dari 5 anak. Setiap anak di panggil dan bersalaman dengan seluruh guru dan di lanjutkan memasuki kelompok masing-masing. Kegiatan outdoor ini dapat membentuk anak berperilaku disiplin, diawali dengan mampu berberis, mengikuti arahan yang di berikan guru, terbiasa pada disiplin sehari-hari seperti disiplin pembiasaan dan disiplin tingkah laku anak (sopan dan santun). Disiplin merupakan perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru. Penanaman disiplin kepada anak sejak dini supaya anak mempunyai karakter yang lebih baik.

Kegiatan persiapan selesai pukul 08:15 WIB di lanjutkan dengan kegiatan di kelompok masing-masing. Sebelum memasuki kelompok anak-anak melepaskan sepatu dan menyimpan pada rak sepatu. Ada beberapa anak tersebut menyimpan dengan sembarangan dan ada juga yang melempar sepatu. Ketika kejadian itu berlangsung guru kemudian memanggil beberapa anak tersebut dan menyuruhnya merapikan sepatu pada

tempatny dan setelah di rapikan barulah mereka di perbolehkan masuk kelompok.

Setelah anak-anak memasuki kelompok kegiatan selanjutnya adalah berdoa. Kemudian guru akan mengarahkan anak-anak untuk berdoa bersama-sama. Guru menggelar tikar yang di gunakan untuk berdoa bersama sembari mengajak anak-anak untuk membantu guru menggelar tikar. Guru mengarahkan anak-anak untuk duduk di tikar dengan sebuah lagu "*siapa anak sholeh duduk di tikar 2x siapa anak sholeh mari kita lakukan, siapa anak sholeh duduk ditikar*". Dengan sebuah lagu terbukti anak-anak dengan kesadaran diri duduk di tikar dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.

Pada saat berdoa berlangsung terdapat anak yang terlambat masuk. Anak tersebut bernama nizam, kemudian ia langsung bersalaman dengan ibu guru. Ibu pirda lagsung menegur anak tersebut danmenanyakan alasan terlambat. Setelah di ketahui alasan terlambat, ibu pirda menyuruh nizam untuk memintak maaf kepada teman-temannya karena terlambat. Kemudian ibu pirda menyuruh anak-anak lainnya menjawab permintaan maaf nizam. Ibu pirda kemudian memberi nasehat kepada anak-anak lainnya agar tidak terlambat dan apa yang di lakukkan merupakan tindakan yang tidak terpuji.

Setelah kegiatan berdoa selesai di lanjutkan dengan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sebelum guru menjelaskan kegiatan apa saja di lakukan. guru mengajak anak-anak untuk membuat kesepakatan atau peraturan harian sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.

Dengan membuat kesepakatan bersama anak sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, anak akan belajar bertanggung jawab dan berperilaku disiplin dengan kesepakatan yang di buatnya. Memasuki kegiatan inti pada saat melakukan observasi tema saat ini adalah metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter. Guru menjelaskan mengenai metode bermain peran, sebelum anak-anak duduk di kursi, guru akan mengabsen anak-anak dengan cara memanggil nama anak satu persatu kemudian anak menuju papan absensi dan membalik gambar yang dibelakangnya terdapat nama mereka. Guru membagi tugas sesuai kelompok tempat duduk. Tugas tugas yang pertama yaitu membuat topi koki dari kertas karton, tugas ke dua mewarnai topi koki yang sudah di bentuk. Anak-anak langsung mengambil lembar tugas mereka dan mengerjakan sesuai perintah guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak sudah mengerti perintah guru dan mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru tanpa di paksa.

Selanjutnya waktu menunjukkan pukul 09:30 WIB merupakan waktu istirahat, sebelumnya pukul 09:15 WIB guru mengingatkan kepada anak-anak untuk segera menyelesaikan tugasnya guru juga memberi taukan tugasnya anak-anak bagi yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu diperbolehkan mengambil sneck terlebih dahulu. Hal ini di lakukan untuk memotivasi agar anak menyelesaikan tugasnya.

Anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakikannya. meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik. Pukul 09:30 WIB menandakan waktu istirahat. Guru mempersilakan anak untuk istirahat, sebelumnya guru mengingatkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu kemudian mengambil sneck dan berdoa (doa makan) kemudian makan secara bersama-sama. Setelah anak-anak selesai makan sneck guru mengingatkan untuk membaca doa (sesudah makan) dan membuang sampah pada tempatnya kemudian mempersilakan anak untuk bermain. Anak ada yang bermain dalam kelompok dan ada yang bermain di luar kelompok. Puku 10 WIB menunjukkan waktu istirahat selesai bel masuk berbunyi dan anak-anak kembali memasuki kelompok, bagi yang bermain di dalam

ruangan , guru meminta anak untuk merapikan mainan pada tempatnya.

Pada pukul 10:15 WIB guru memberitahukan kepada anak-anak akan dimulai berdoa, guru mengingatkan kembali kesepakatan awal yang telah di buat bersama anak-anak untuk membereskan mainannya ke rak mainan. Ada beberapa yang membantu guru untuk menggulung tikar. Selain membereskan mainan anak duduk di kursi masing-masing. setelah membaca doa penutup di lanjutkan dengan nyanyi gilang seputu gilang., dan guru menanyakan kembali kepada anak kegiatan apa saja yang telah di lakukan pada hari ini. Di lanjutkan guru meminta maaf kepada anak-anak atas kesalahan-kesalahan yang di lakukan dan anak-anak akan berterima kasih kepada guru yang telah memberikan ilmu kepada mereka. Hal ini di lakukan untuk membiasakan anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf kepada orang lain jika berbuat kesalahan. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD PKK Desa Karang Agung.

Setelah berdoa selesai guru menyuruh anak-anak untuk berlomba untuk rapi, bagi anak yang rapi di panggil untuk pulang terlebih dahulu. Sebelum meninggalkan ruangan anak menaikan kursi mereka

masing-masing kemudian bersalaman dengan ibu guru dan mengucapkan salam.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD PKK Desa Karng Agung Ibu pirda hariyanti juga menanamkan pada anak-anak nilai kedisiplinan dalam metode bermain peran beliau menuturkan:

“Selalu di tanamkan setiap hari di ulang-ulang apa yang di terapkan dalam kedisiplinan tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh.”

“Kita memberikan bimbingan atau memberikan arahan agar anak selalu di siplin dalam tepat waktu.”

“Alhamdulillah kalau baris berbaris sebelum keluar di dalam ruangan anak sudah cukup baik.”

“Selalu kita bimbing kita beri nasehat kita beri tahu bahwa perilakunya tidak baik dan kita beri contoh bagaimana perilaku yang baik.”

“Perkembangan nilai-nilai karakter habil al-hafiz ini berkembang sesuai harapan, terlihat ketika habil al-hafiz melakukan bermain peran dan dan menaati peraturan permainan dan menaati peraturan permainan dan memainkan perannya dengan baik”.

“Perkembangan nilai-nilai karakter nayra dwi ankara ini mulai berkembang hal tersebut ketika terlihat baru sampai atau pulang sekolah selalu tepat waktu dan di komandai langsung menjabat tangan gurunya dan mengucapkan salam kepada gurunya,dan nayra dwi ankara pun baik juga dalam membereskan mainannya”.

“Perkembangan nilai-nilai karakter mutia azahra ini berkembang sesuai harapan. Di mana ketika bermain peran mutia azahra sangat diam dan selalu sabar dalam menunggu giliran dalam bermain peran pasien dan pembeli, dan mutia pun dapat menceritakan kembali apa yang ia lakukan tadi saat bermain peran dan dia antusias dalam menjawab pertanyaan saat evaluasi di lakukan.”

“Perkembangan nilai-nilai karakter kayla mulai berkembang juga ketika anak bermain peran dia masih terlihat kebingungan dan masih sukadi ingatkan kembali oleh guru dan temannya apa yang akan dia lakukan, bahkan untuk berpindah tempat ia pun masih sering malu-malu.”

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa ibu pirda hariyati selain mengajarkan nilai kejujuran dia juga megajarkan nilai kedisiplinan ialah suatu upaya pengajaran, bimbingan dan dorongan di lakukan oleh pendidik.

c. Toleransi

Nilai toleransi merupakan nilai yang penting untuk di tanamkan pada anak karena nilai toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan dengan orang lain. Membuka diri pada pandangan serta keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakansuku, agama,kepercayaan,gender,penampila,budaya, maupun kemampuan. Jadi, dengan nilai toleransi anak akan

memperlakukan orang lain dengan baik, perhatian dan menghargainya.

PAUD PKK Desa Karang Agung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini di desa karang agung. Anak usia dini merupakan salah satu anak yang berusia 5 sampai dengan 6 tahun. PAUD PKK Desa Karang Agung menanamkan nilai –nilai sebagai wujud upaya mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Memberikan bimbingan dan pelajaran supaya anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Anak usia dini belum mengerti dan memahami nilai toleransi, sehingga perlu adanya penanaman nilai toleransi pada diri anak usia dini supaya nilai tersebut nantinya akan mengkarakter pada diri anak dan berguna bagi masa depannya nanti.

Salah satu toleransi yang ada ialah toleransi beragama. Toleransi beragama dapat di wujudkan dengandi tetapkan kesepakatan antar guru dan orang tua tentang karakter yang akan di bangun, komitmen yaitu ada ketaatan dan tanggung jawab bersama oleh guru dan orang tua dalam melaksanakan kesepakatan penerapan sikap pada anak, konsisten yaitu ada sikap konsisten dalam menerapkan sikap melalui kegiatan bermain peran, baik di lembaga PAUD maupun di keluarga. Ada beberapa bentuk toleransi yang dapat di tunjukan pada

sikap anak antara lain seperti anak cenderung menunjukkan toleransi pada orang lain tanpa menghiraukan perbedaan, menunjukkan penghargaan pada orang dewasa dan figur yang memiliki wewenang, terbuka untuk mengetahui orang dari latar belakang dan keyakinan orang lain berbeda, menyuarakan perasaan tidak senang dan rasa peduli ketika ada teman yang di hina, membantu teman yang lemah, menahan diri untuk tidak memberikan komentar jahat kepada temannya, selalu berfikir positif meskipun banyak perbedaan di sekelilingnya.

Hasil penelitian menunjukkan sikap toleransi pada anak di PAUD PKK Desa Karang Agung belum mendapatkan pendidikan karakter yang maksimal dikelas, guru belum bisa menyeimbangkan antara pembelajaran kognitif dengan pembelajaran karakter salah satunya nilai toleransi, untuk itu peneliti meningkatkan sikap toleransi anak dengan menerapkan kegiatan bermain peran. Pada penelitian ini indikator toleransi yang nilai adalah membedakan perbuatan baik dan buruk menunjukkan perilaku mulia (sopan santun dan hormat) dan perilaku baik berhubungan dengan orang lain. Untuk itu di harapkan pendayaan kompetensi guru secara optimal dan profesional di sertai komitmen dalam

memberikan teladan kepada anak akan mewujudkan toleransi pada anak usia dini yang di harapkan.

Pengembangan toleransi khususnya toleransi beragama juga dilakukandi PAUD PKK Desa Karang Agung dimana lembaga PAUD melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan perilaku toleransi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi khusus dengan cara mengumpulkan data tentang pelaksanaan strategi toleransi beragama di PAUD PKK Desa Karang Agung berupa dokumentasi ,wawancara, dan observasi. Penelitian ini mendapatkan hasil temuan yaitu toleransi anak usia5-6 tahun meliputi aspek kedamaian, menghargai perbedaan. Peran guru dalam mengembangkan toleransi beragama sangat besar karena pada hasil penelitian ini di simpulkan bahwa toleransi beragama anak usia dini usia 5-6 tahun di PAUD PKK Desa Karang Agung berkembang sangat baik.

Pada penelitian ini hasil observasi di tunjukan bagaimana cara guru dalam menanggapi peristiwa intoleran khususnya intoleransi verbal. Yang guru lakukan antara lain selalu mengajak siswa menggunakan kata “maaf, tolong, dan terima kasih”, menghormati sesama dengan cara bersalaman dan terfuj. Ada pula strategi pembelajaran yang guru upayakan di PAUD PKK Desa Karang Agung yaitu melalui kegiatan, seperti

mengenalkan sifat-sifat itu melaikan memahaminya, menstimulasi secara terus menerus, agar anak semakin memahami dan rasa toleransi itu tertanam pada diri anak dan membuat anak merasakan manfaat sifat toleransi.

Upaya yang guru lakukan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter anak khususnya nilai toleransi di PAUD PKK Desa Karang Agung melalui kegiatan sehari-hari di sekolah antara lain yaitu, mengadakan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran, membangun budaya di sekolah, contoh nyata pelaksanaan kegiatan untuk menanamkan nilai toleransi adalah mengadakan lomba baju adat daerah untuk memperingati hari kartini, dengan adanya kegiatan ini anak dikenalkan keberagaman yang ada di Indonesia. sebelum menanamkan karakter pada anak

Keteladanan dan pembiasaan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses melakukan sikap perilaku anak. Pendidik atau guru sudah seharusnya menjadi contoh utama para guru di PAUD PKK Desa Karang Agung juga menampilkan sifat toleransi dengan saling tolong menolong dan saling bertaman tanpa membedakan, dengan harapan keteladanan ini dapat di contoh oleh anak-anak. Metode untuk menanamkan nilai toleransi pada anak juga bisa dengan menggunakan

media. Pembelajaran dengan memanfaatkan media membuat anak menjadi lebih mudah memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti hasil penelitian dalam meningkatkan sikap menghargai pada anak di PAUD PKK Desa Karang Agung dalam metode bermain peran dengan menggunakan media mampu meningkatkan sikap menghargai anak. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media ini terbukti efektif untuk menanamkan toleransi pada anak di PAUD PKK Desa Karang Agung.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD PKK Desa Karang Agung Ibu Pirda Hariyati juga menanamkan pada anak-anak nilai toleransi dalam metode bermain peran. Beliau menuturkan:

“Di adakan main bersama supaya terlihat bahwa anak memiliki toleransi baik antar sesama teman.”

“Iya terkadang masih ada tetapi tidak semua anak yang masih mencela temannya.”

“Perkembangan nilai-nilai karakter Nizam Wijaya berkembang sesuai harapan terlihat dari hasil observasi peneliti lakukan bahwa Nizam Wijaya sangat aktif dalam kegiatan bermain peran apapun dan dalam kosakatanya pun bahasanya mulai berkembang sangat baik dan Nizam Wijaya juga termasuk anak yang suka meminta maaf saat melakukan kesalahan”.

“Perkembangan nilai-nilai karakter Olevia Carissa berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil

observasi ketika terlihat sekali melakukan bermain peran pedagang, kebutalan olivia carissa menjadi seorang penjual sehingga terlihat sekali ketika menawarkan dan tawar menawar ketika pembeli ingin membelinya dan bekerja sama olivia carissa temannya sangat lah baik,kompak dan tidak mencela temannya”.

“Perkembangan nilai-nilai krakter dani azkah rahmadan mulai berkebang. Hal tersebut di lihat dari hasil observasi peneliti lakukan terlihat perkembangan dani azkarah rahmadan mulai berkembang dalam bekerja sama dalam bermain dan berbaur bersama temannya dan dia selalu menghargai temannya.”

“Perkembangan nilai-nilai karakter nanda ayudita berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi memang peneliti lakukan terlihat perkembangan nanda ayudita sangat pendiam dalam bermain peran, dan memperhatikan apa yang guru di perintahkan.dan nanda pun dapat menghargai antar sesama teman.”

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di atas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa ibu pirda hariyati telah mengajarkan nilai toleransi sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, suku,eras, pendapat sikap dan tindakan orang lain berbeda darinya.

d. Kemandirian

Penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini sangat penting di mulai sejak dini, salah satu cara penanaman nilai kemandirian adalah dengan

pembiasaan. Penanaman nilai kemandirian anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung di lakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan dalam menanamkan nilai kemandirian di laksanakan terpadu dalam proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Dalam proses pembelajaran guru atau pendidik menerapkan sistem metode bermain peranyaitu di mana guru atau pendidik sangat berperan dalam menanamkan nilai kemandirian, namun tetap menghargai hak anak dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak.

Penanaman nilai kemandirian anak usia dini melalui konsep metode bermain peran ini di terapkan guru atau pendidik melalui kegiatan pembelajran dan pembiasaan kehidupan di lingkungan sekolah. Guru memfasilitasi melalui pendidikan dan pengasuhan . selama pendidikan di sekolah guru menerapkan sikap kemandirian dimana guru mempasilitasi anak harus mampu bedrsikap arif, bijaksana,penuh kasih sayang, memberikan perhatian, memberikan dorongan atau motivasi,dan memberikan contoh sikap kemandirian. Selama peroses pendidikan di sekolah, guru memberikan kesepakatan pada anak untuk berkembang sesuai dengan tahapannya . peran guru PAUD PKK Desa Karang Agung dalam menanamkan kemandirian kepada anak usia dini melalui konsep sitem pendidikan keluarga yang

di jiwa rasa wajib, perhatian, dan cinta kasih berlandaskan kemerdekaan dan kodrat alam sang anak.

Penanaman nilai kemandirian anak usia dini melalui konsep sistem metode bermain peran ini juga diterapkan dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru memilih, menyusun, menyiapkan, kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan anak. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengoptimalkan perkembangan dan pengetahuan anak dengan mendampingi, memotivasi dan memberikan contoh-contoh tauladan sikap dan nilai yang harus dimiliki anak.

Proses penanaman nilai kemandirian anak usia dini melalui konsep sistem metode bermain peran ini tidak serta merta hanya diterapkan sesekali tetapi diterapkan secara terus-menerus dan terpadu dalam pembiasaan kehidupan anak. Dari hasil pengambilan pengamatan, anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung yang menggunakan konsep sistem metode bermain peran dalam menanamkan nilai kemandirian ke pada anak sangat terlihat jelas perkembangan kemandirian anak. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku anak sehari-hari baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembiasaan kehidupan di lingkungan sekolah. Anak-anak membereskan mainan dan peralatan pembelajaran

setelah di gunakan. Selain itu, anak-anak juga mampu mengurus kebutuhan sendiri, yaitu anak mampu menyiapkan tas pada tempatnya, memakai sepatu sendiri, mampu memilih kegiatan di area secara mandiri, menyimpan tempat bekalnya, dan sebagainya. Anak-anak juga terlihat memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan tampilan di depan kelas maupun mengungkapkan pendapatnya. Dalam kegiatan bersama anak-anak mampu membangun komunikasi yang akrab dan aktif.

Hasil pengamatan bahwa indikator kemandirian anak usia dini meliputi: pembiasaan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa konsep sistem metode bermain peran dapat di gunakan dalam menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD PKK Desa Karang Agung Ibu Pirda Hariyati juga menanamkan pada anak-anak nilai kemandirian dalam metode bermain peran. Beliau menuturkan:

“Alhamdulillah anak sudah mampu makan bekal dengan sendirinya.”

“Iya bisa dan selalu di tuntut harus merapikan apa-apa yang di lakukan seperti alat belajar dan mainan.”

“Perkembangan pendidikan karakter vania mei zahra ini sesuai dengan harapan,hal tersebut dilihat dari hasil observasi peneliti lakukan terlihat perkembangan vaniamei zahra ditandai dengan besarnya semangat melakukan bermain dan juga bertanggung jawab atas alat mainannya untuk di bereskanmenaati aturan permainannya juga tida lari dan kemana-mana”.

“Perkembangan pendidikan karakter najwa selpia ini mulai berkembang haltersebut di lihat peneliti melakukan observasi bahwa najwa selpia sangat aktif dalam kegiatan bermain peran begitupun debgan krakter bertanggung jawab ataupun mandiri membersihkan mainannya”.

“Perkembangan pendidikan karakter tasya rizkia ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti tasya rizkia sangat aktif dalam kegiatan bermain peran apapundalam kosakatanya mulai berkembang sangat baik, bekerja sama dalam bermain baik suka membantu dan menolong ketika teman kesulitan.”

“Perkembangan pendidikan karakter khanza audria berkembang sangat baik. Berdasar kan hasil observasi memang khanza ini dari awal sudah terlihat sangat mandiri dan aktif dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika baru memulai pelajaran ataupun ketika bermain peran berlangsung khanza sangat bersemangat dan tidak pernah diam,.”

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ibupirda hariyati telah mengajarkan nilai kemandirian pada anak sikap dan perilaku yang dan tidak mudah tergantung pada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasahnya perkembangan pendidikan karakter pada anak khususnya di PAUD PKK Desa Karang Agung mampu meningkat dengan adanya peran-peran guru yang sangat di butuhkan dalam perkembangan anak-anak agar mampu tercapai dengan baik.

Di tambahkan oleh guru PAUD ibu yulia hartini:

“Kadaam anak-anaknya alhamdulillah cukup baik, perkembangannya juga alhamdulillah berjalan baik karena kita selaku guru terus memantau perkembangan keadaan anak-anak kita.”

“Alhamdulillah kalau keadaan anak-anaknya di PAUD ini cukup baik, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak-anak seusianya.”

“Kalau keadaan anak bagus, dan perkembangannya alhamdulillah juga baik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa keadaan siswa di PAUD PKK Desa Karang Agung cukup baik, dan perkembangan anak juga berkembang cukup baik.

2. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di atas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa ibu pirda hariyati telah mengajarkan nilai toleransi sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, suku,eras, pendapat sikap dan tindakan orang lain berbeda darinya.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Faktor pendukung untuk membentuk nilai karkter pada anak adalah guru dan orang tua, karena guru dan orang tua menjadi teladan anak dan guru pertama menjadi teladan bagi anak untuk belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan lingkungan sekitar. Lingkungan rumah dan lingkungan sekitar di masing-masing mempunyai peraturan sendiri, pada lingkungan sekolah, ketika sekolah terdapat tata tertib dan penghambat dalam implementasi metode bermain peran untuk menamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru dalam

perkembangan metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa sebagai berikut:

a. Kejujuran

1) Faktor Penghambat

- a) Anak masih memiliki rasa takut yang besar. Anak sulit berkata jujur, karena takut di salahkan oleh guru ketika berbuat salah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.
- b) Anak dominan untuk larut dalam kesenangannya saat bermain. Keadaan tersebut membuat penanaman kedisiplinan menjadi mengalami hambatan. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini.
- c) Anak mendapatkan pengaruh dari tontonan televisi. Acara televisi yang menarik membuat anak melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti ibadah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.
- d) Anak mendapatkan pengaruh negatif dari pihak luar. Pengaruh negatif dari teman sebaya menjadi hal yang paling dominan. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.

- e) Anak secara psikologis belum memiliki penalaran dan pemahaman yang tinggi. Anak terkadang membawa barang milik temannay yang lain atau belum bisa membedakan perbuatan benar dan salah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.
- f) Anak belum memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Anak seolah-olah berbuat sekendak hatinya. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.
- g) Anak belum memiliki daya ingat yang tinggi. Anak mudah lupa terhadap apa yang baru saja di jadikan dan di lakukannya hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.

2) Faktor Pendukung

a) Guru

Guru dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada anak di sekolah. Karena guru beranggapan, jika mereka semangat dalam mendidik atau menanamkan karakter pada anak maka anak juga semangat. Selain itu, kegiatan yang di laksanakan secara rutin baik berupa pembiasaan pagi,sholat berjamaah akan

menciptakan lingkungan atau suasana yang muncul dari pembiasaan tersebut.

b) Orang tua

Orang tua memberikan contoh yang baik terhadap anak, orang tua memberikan aturan-aturan yang ada di rumah, orang tua memberikan motivasi anak untuk mengembangkan cita-cita yang di harapkan, orang tua mengajarkan pada anak dalam memanfaatkan waktu dengan efektif, orang tua mengajarkan pada anak mengenai tanggung jawab.

b. Kedisiplinan

1) Faktor penghambat

a) Guru kurang konsisten, penghambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan adalah berasal dari gurusendiri yang kurang konsisten dalam memberikan pembelajaran kedisiplinan pada anak didik. Seperti apa yang sudah di jelaskadisiplin de perkenalkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

b) Perbedaan karakter anak, perbedaan karakter dari anak dari satu dengan anak yang lainnya sangatlah berbeda anak yang mempunyai karakter mudah untuk di arahkan tetapi juga ada anak yang mempunyai susah untuk di arahkan. Hal ini

disadari oleh guru bahwa anak yang mempunyai karakter yang berbeda maka anak juga akan berkembang sesuai dengan karakter yang ada pada anak tersebut. Guru harus memahami keunikan pada setiap anak dan harus memberikan bimbingan, pelatihan pendidikan maupun pengkondisian yang tepat sasaran dan sesuai dengan masing-masing karakter anak. Dengan adanya perbedaan karakter pada anak maka guru tidak bisa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara singkat melainkan harus berulang-ulang supaya semua anak dapat mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

2) Faktor pendukung

- a) Peran orang tua, peran orang tua sangat penting untuk memberikan dukungan kepada anak untuk berperilaku dengan baik. Orang tua yang memberikan kebutuhan dasar anak seperti kasih sayang dan pola asuh yang di berikan dapat mempengaruhi dan pembentukan karakter anak. Orang tua mempunyai sipat tgas, selain itu dijelaskan bahwa orang tua yang bekerja membantu membentuk karakter terutama kedisiplinan anak. Anak sejak sudah dikenalkan dengan kedisiplinan di sekolah. Jadi orang tua

faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di PAUD PKK Desa Karang Agung.

- b) Usia anak, anak yang sudah dewasa di antara teman-teman sekelasnya sudah terbiasa berperilaku disiplin. Beberapa anak yang di sebutkan lebih tua di bandingkan dengan teman-teman lainnya rajin menaati peraturan di kelas seperti, mengerjakan tugas tepat waktu tanpa di minta dan diinginkan oleh guru, membuang sampah pembungkus sneck ke tempat sampah, merapikan mainan yang telah di gunakan, membantu membersihkan kelas setelah selesai mengerjakan tugas dengan sendirinya. Hal tersebut merupakan tingkat kematangan dari usia anak yang sudah mengerti dan paham dengan peraturan yang harus mereka patuhi.

c. Toleransi

1) Faktor penghambat

Hambatan yang di alami dalam proses penanaman nilai betoleransi adalah kegiatan pembelajaran yang cenderung lebih ke agama islam mulai dari hafalan asmaulhusna, surat pendek, dan hadits. namun bagi peserta didik yang non islam tidak diberikan pendidikan agama yang sepadan

sesuai dengan agama dan keyakinannya karena belum ada guru atau pendidik agama kepada peserta didik tersebut sehingga wujud pelaksanaan penanaman nilai toleransi kurang.

2) Faktor pendukung

Dalam proses penanaman nilai toleransi yaitu pembiasaan yang baik dari orang tua seperti sopan santun, berjabat tangan dengan orang tua saat berpamitan ke sekolah, minta maaf, dan juga berterima kasih, guru yang berkompeten dan guru menjadi teladan yang baik, serta program-program kegiatan yang mendukung seperti berdoa saat sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

d. Kemandirian

1) Faktor penghambat

Faktor penghambatnya adalah lingkungan anak di luar sekolah (orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat) yang tidak mendukung penerapan metode bermain peran adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh PAUD PKK Desa Karang Agung agar anak terbiasa untuk memiliki karakter atau sikap mandiri sejak usia dini.

2) Faktor pendukung

Faktor pendukungnya adalah peran kepala sekolah, guru, dalam menerapkan dan memberikan contoh nilai karakter mandiri di sekolah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah di jelaskan di atas terdapat perbedaan antara faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam perkembangan metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter dini antara teori dengan hasil peneliti. Hal ini di sebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter pada hasil peneliti memfokuskan pada faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter saat belajar, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter yang di jelaskan oleh ibu yulia hartini dalam jurnalnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter menyeluruh pada saat peroses pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap metode bermain peran anak dapat di peroleh informasi sebagai berikut:

“Tahap metode bermain peran anak di sini secara umum sudah baik, sudah sesuai dengan tahap

seusianya, dan sudah di bimbing dan di monitoring terus oleh para dewan gurunya.”

Di tambahkan pula oleh gurunya sebagai berikut:

“Tahap perkembangan metode bermain peran anak belum seluruhnya baik, karena masih perlu untuk dibimbing.”

“Tahap perkembangan metode bermain peran anak secara umum sudah baik, tetapi secara khususnya ada beberapa anak yang masih perlu untuk di arahkan dan di bimbing dengan terus.”

“Tahap perkembangan metode bermain peran anak masih perlu bimbingan, dan setiap pelajaran metode bermain peran kita lakukan monitoring kepada anak-anak disini.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu Pirda Hariyati, perkembangan metode bermain peran anak di PAUD PKK Desa Karang Agung secara umum sudah baik, namun masih ada beberapa anak yang perlu di bimbing dan di monitor.

“Metode bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak, karena dalam kegiatan tersebut anak belajar untuk menjadi orang lain dengan peran yang berbeda-beda.”

“Kesulitan awal yaitu pada kegiatan mempersiapkan materi, karena bermain peran itu dapat dikatakan sebagai drama, maka kesulitannya muncul saat menyiapkan naskah drama, terutama dalam memilih cerita yang menarik siswa.”

“Alhamdulillah anak sudah bisa menerapkan metode bermain peran, karena kemampuan anak dengan bermain peran anak jauh lebih berani.”

“Masih ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan metode bermain peran karena masih malu dan kurang percaya diri.”

“Iya anak senang belajar dengan metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, karena anak-anak tidak perlu merasa terbebani, sebab jika mereka menjalankannya dengan senang, belajar pun terasa menyenangkan.”

Serta ditambahkan pula oleh guru sebagai berikut:

“Penerapan metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini terus kita lakukan, ini sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan di PAUD ini. Adapun pelaksanaannya biasanya dilakukan berkelompok, masing-masing guru ada kelompoknya dan dilakukan di kelas ataupun di luar kelas.”

“Penerapan metode bermain peran ya selalu kita laksanakan, karena untuk melatih rasa percaya diri anak. Kalau pelaksanaannya ya ada di kelas ada yang di luar kelas, kita lakukan tidak hanya di kelas agar anak tidak terlalu bosan.”

“Penerapan teknik metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini, karena tujuannya ya untuk membuat anak-anak bernegosiasi dengan kelompok kecil dan dapat saling mendukung suatu kegiatan dengan orang lain, dan melatih percaya diri anak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa penerapan teknik metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung sudah di lakukan dengan baik, tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan melatih percaya diri, adapun pelaksanaannya di lakukan di kelas, maupun di luar kelas agar anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik penerapan metode bermain peran menanamkan pendidikan karakter anak usia dini dilakukan oleh guru PAUD , sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

“Penerapan teknik metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini telah dilakukan oleh para guru di PAUD ini sudah berjalan dengan baik, sesuai prosedur, karena teknik metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini sudah ditetapkan di kurikulum pada PAUD ini, jadi akan selalu di laksanakan, kemudian di evaluasi nantinya. Kemudian penerapan teknik metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter anak usia dini sangat efektif untuk mendukung berkembangnya anak. Teknik bermain peran yang sudah di terapkan oleh guru PAUD PKK Desa Karang Agung sudah cukup baik dan sangat di dukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan teknik metode bermain peran

untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak sesuai tingkat perkembangan anak.. Teknik metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini yang sudah di terapkan oleh guru di PAUD PKK Desa Karang Agung sudah cukup baik dan sangat di dukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

Selanjutnya perkembangan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini informasinya di lakukan sebagai berikut:

“Dari hasil pengamatan saya sebagai kepala sekolah di PAUD, tahap perkembangan metode bermain peran setelah melakukan penerapan teknik metode bermain peran setiap harinya antar kelas terlihat sudah sangat berkembang. Kemampuan menana,kan pendidikan karakter pada anak usia dini sudah sangat berkembang sesuai dengan tingkat pe perkembangananak”.

Di tambahkan pula oleh guru PAUD, sebagai berikut:

“Perkembangan metode bermain peran pada saat proses kegiatan bermain peran, terlihat anak sangat aktif ikut berbicara kepada guru ketika guru sedang melakukan kegiatan bermain peran dengan media masak-masak. Oleh karena itu perkembangan bermain peran sangat cepat berkembang pada saat di lakukannya penerapan kegiatan metode bermain peran dengan media masak-masak berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD PKK Desa Karang Agung dapat peneliti simpulkan bahwa tahap perkembangan metode bermain untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini peran setelah

melakukan penerapan teknik metode bermain peran setiap harinya antar kelas terlihat sudah sangat berkembang. Kemampuan bermain peran anak sudah sangat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Adapun dukukungan pihak sekolah (kepala sekolah) serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran secara khusus teknik metode bermain peran adalah sebagai berikut:

“Saya selaku kepala PAUD sudah sangat mendukung, baik tersedianya media masak-masak, media dokter-dokteran dan media- media lainnya, dalam penerapan teknik metode bermain peran yang di lakukan guru PAUD PKK Desa Karang Agung dengan memberikan sarana dan prasaran yang dapat memfasilitasi penerapan teknik bercerita dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini.”

Serta di tambahkan pula oleh guru PAUD:

“Sudah sangat mendukung untuk pengembangan nilai-nilai karakter pada anak usia dini terutama dalam penerpan kegiatan bermain peran”.

Berdasarkan hasil interview di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala PAUD sudah sangat mendukung, baik tersedianya media-media dalam penerapan teknik metode bermain peran yang di lakukan di PAUD PKK Desa Karang Agung dengan memberikan sarana dan prasaranayang dapat memfasilitasi penerapat teknik metode

bermain peran dalam mengembangkan kemampuan menanamkan pendidikan karakter anak pada anak usia dini”.

Adapun program-program dan pelatihan tertentu yang di terapkan untuk mengembangkan tingkat kemampuan anak adalah sebagai berikut:

“Ya jelas ada, dengan di lakukan program penerapan teknik bermain peran setiap puncak tema di adakannya perlombaan antar guru di PAUD PKK Desa Karang Agung seperti evaluasi dari hasil penerapan teknik bermain peran pada anak, tiap 3 bulan 1x untuk memantau tahap perkembangan metode bermain peran sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kemudian di tambahkan pula oleh guru PAUD, sebagai berikut:

“Kalau program-program tertentu di PAUD ini ya jelas ada, seperti kita di berikan pelatihan, *workshop*, arahan dan sebagainya”.

“Ya pasti ada, misalnya seperti mengikuti pelatihan, seminar, *workshop* yang nantinya setelah mengikuti program tersebut harus di terapkan dalam pembelajaran”.

Berdasarkan pembelajaran di atas, dapat peneliti pahami bahwa terdapat program-program sekolah seperti seminar, pelatihan, *workshop* perlombaan fungsinya sebagai bekal guru untuk menambah pengetahuan dan dapat di terapkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya agar proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus di pahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu di perhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak di capai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Langkah-langkah yang guru persiapkan sebelum melakukan penerapan kegiatan bermain peran pada anak sebagai berikut:

1. Guru mengumpulkan anak untuk di beri pengarahan dan aturan dalam permainan.
2. Guru membicarakan alat-alat yang akan di gunakan oleh anak-anak untuk bermain.
3. Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
4. Guru memberikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
5. Guru menyiapkan alat sebelum bermain.
6. Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apa bila bosan.
7. Guru hanya mengawas/guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.

“Langkah-langkah yang di lakukan ya seperti mempersiapkan cerita terlebih dahulu, kemudian mencari media yang sesuai dengan cerita, mengkondisikan kelas, lalu mulai melakukan pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah yang di lakukan sebelum teknik bermain peran di lakukan adalah 1)Menyiapkan media untuk bermain peran sesuai dengan tema; 2) Memperagakan isi cerita saat bermain peran kepada anak misalnya media masak-masak, saya harus banyak menguasai berbagai macam karakter sehingga konsentrasi anak maksimal pada saat kegiatan bermain peran berlangsung; 3) Tanya jawab kepada anak tentang isi cerita bersmain peran tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas dapat peneliti pahami bahwa metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karkter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung penanaman nilai-nilai karakter kejujura kedisiplinan toleransi dan mandiri antara lain:

1. Kejujuran

Kejujuran pada anak usia dini yang sering di lakukan adalah dibimbing agar berkata benar kepada

siapapun karena bohong itu dosa dan perbuatan yang tidak baik. Menanamkan perilaku agar anak berbuat sesuai aturan atau tidak curang, menanamkan perilaku agar anak menepati janji yang di ucapkan dan tidak boleh di mengingkarinya, menanamkan perilaku agar anak bersedia menerima sesuatu pemberian yang menjadi miliknya, menanamkan perilaku agar anak menolak sesuatu pemberian yang bukan menjadi hak miliknya, menanamkan perilaku agar anak berpihak pada kebenaran, menanamkan perilaku agar anak menyampaikan pesan orang lain, menanamkan perilaku agar anak menerapkan satunya antara niat dan perbuatan.

Penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini juga terdapat banyak hambatan yang di hadap. Pembentukan karakter sebaiknya di lakukan sejak usia dini dengan memberikan contoh hal-hal yang baik dan positif. Penanaman karakter yang positif akan membentuk karakter anak tersebut. Penanaman karakter pada anak usia dini di lakukan melalui keteladanan dan kebiasaan. Anak selanjutnya dapat mempraktikan kebiasaan yang brsifat baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter pada anak usia dini tidak hanya dengan memberikan contoh yang baik atau positif, selain itu perlu di ajarkan rasa kecintaan kepada Tuhan YME.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD PKK Desa Karang Agung Ibu pirda hariyati juga menanamkan pada anak-anak nilai kejujuran dalam metode bermain peran. Beliau menuturkan:

“Alhamdulillah sudah di terapkan nilai kejujuran penting bagi anak usia dini. Nilai kejujur merupakan perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadi sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan,tindakan pekerjaan.”

“Iya terkadang anak sudah mengakui kesalahannya, tetapi masih ada beberapa anak yang belum mengakuinya.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka hasil perkembangan nilai-nilai karakter anak usia dini yang peneliti peroleh dalam metode bermain peran di PAUD PKK Desa Karang Agung sebagai berikut:

“Perkembangan awal nilai-nilai karkter citra hafiza ini sudah mulai berkembang berdasarkan hasil pengamatan peneliti citra hafiza yang di tandai tingkat awalnya pencapaian perkembangan nilai kejujuran pendidikan krakter dan mulai sabar dalam menunggu giliran. Pada tahap akhir observasi peneliti melihat bahwa citra hafiza memang sudah mulai antusias dan sangat semangat dalam melakukan kegiatan bermain perannya.”

“Perkembangan nilai-nilai karakter dafin azahri rahmadan ini mulai berkembang. Berdasrkan observasi yang peneliti lakukan dilihat dari indikator pencapaian sabar jujur dalam menunggu giliran ,ketika itu dafin azahri rahmadan

menyerobot dalam antri menjadi pembeli ia tidak sabar dalam menunggu giliran jujur ketika belum dapat giliran dan antri.”

2. Kedisiplinan

Berdasarkan temuan hasil peneliti di atas dapat peneliti pahami bahwa penanaman karter kedisiplinan dapat peneliti rangkum mengenai penanaman kedisiplinan sebagai berikut:

a. Keteladanan

Dalam menanamkan kedisiplinan di PAUD PKK Desa Karang Agung guru selalu memberikan contoh, melakukan terlebih dahulu kemudian anak anak akan menirukan apa yang di lakukan guru. Karakteristik anak usia dini masih dalam tahap meniru, ia akan menirukan segala tingkah laku orang dewasa yang di dekatnya. Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Sebagai teladan setiap hal yang di lakukan guru akan mendapatkan perhatian dari peserta didik dan orang disikitar lingkungannya sebagai guru.

b. Pembiasaan

Guru sebagai orang terdekat kedua saat di sekolah selalu membiasakan anak agar berperilaku disiplin agar anak siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam menanamkan nilai-nilai disiplin di PAUD PKK Desa Karang Agung, guru mengupayakan selalu memberikan contoh, mengingatkan dan menambahkan dengan cerita memberikan

pengertian kepada anak sebab akibat jika tidak mematuhi peraturan. Pembiasaan selalu di tanamkan pada anak sebab akibat jika tidak mematuhi peraturan. Pembiasaan selalu di tanamkan pada anak agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang di lakukan.

b. Hadiah/*Reward*

Hadiah atau *reward* di gunakan untuk memberikan stimulasi agar anak termotivasi untuk melakukan sesuatu dan sebagai bentuk membiasakan anak agar nantinya mampu melakukan sendiri dengan kemauan sendiri pula. *Reward* yang di berikan tidak harus berbentuk barang ataupun makanan akan tetapi hal-hal yang dapat membedakan antara anak satu dengan lainnya yang dapat memacu untuk dapat dan mampu melakukannya. Hal ini penting karena kegiatan belajar dan bermain anak-anak akan lebih senang apabila perkataan guru kepada anak-anak merupakan ucapan yang menyetujui, yang mendorong anak untuk memberanikan diri, mendorong anak semangat dalam berbagai kegiatan. Anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik.

Hadiah ini di berikan selalu bervariasi agar anak tidak menganggap bisa jika anak mampu melakukan dengan kemampuan sendiri. Hadiah berwujud barang di berikan ketika anak berperilaku disiplin dan mampu mengingatkan temannya

untuk berperilaku disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian hadiah merupakan stimulasi agar anak terbiasa melakukan sesuatu terlebih berperilaku disiplin dengan sendiri. Hadia di berikan kepada anak yang berhasil melakukan sesuatu sesuai dengan standar prestasi atau pencapaian tertentu berdasarkan kemampuan dan keadaan anak. Hadia juga diberikan saat guru mempunyai harapan tertentu terhadap perilaku anak. Kalau anak tidak melakukan dengan sempurna, tetapi bisa memenuhi harapan guru, maka memberikan hadiah menjadi langkah yang tepat.

c. Pendekatan individual

Guru di anggap sebagai orang tua dan anak akan di percaya, merasa nyaman berada di samping guru, pendekatan ini dilakukan untuk mempengaruhi diri anak sesuai dengan karakter anak sehingga anak mampu berperilaku disiplin. Apabila ada yang tidak tertib atau melanggar tata tertib, maka guru akan meminta anak secara perlahan-lahan dan anak akan mendengarkan perkataan guru tersebut. Apabila ada anak yang sudah bisa berdisiplin, guru memanfaatkan kesempatan itu untuk menunjukan kepada anak yang lain bahwa temannya saja bisa. Mendisiplinkan anak harus dilakukan dengan kasih sayng dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada anak agar mereka mampu berdiri sendiri. Anak akan merasa di perhatikan dan berperilaku disiplin secara emosional dengan kemauannya

sendiri, dengan memberikan pendekatan kepada anak, anak akan merasa nyaman berada di sekolah terlebih di PAUD PKK Desa Karang Agung.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD PKK Desa Karang Agung Ibu Pirda Hariyanti juga menanamkan pada anak-anak nilai kedisiplinan dalam metode bermain peran beliau menuturkan:

“Selalu di tanamkan setiap hari di ulang-ulang apa yang di terapkan dalam kedisiplinan tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh.”

“Kita memberikan bimbingan atau memberikan arahan agar anak selalu di siplin dalam tepat waktu.”

“Alhamdulillah kalau baris berbaris sebelum keluar di dalam ruangan anak sudah cukup baik.”

“Selalu kita bimbing kita beri nasehat kita beri tahu bahwa perilakunya tidak baik dan kita beri contoh bagaimana perilaku yang baik.”

“Perkembangan nilai-nilai karakter habil al-hafiz ini berkembang sesuai harapan, terlihat ketika habil al-hafiz melakukan bermain peran dan menaati peraturan permainan dan menaati peraturan permainan dan memainkan perannya dengan baik”.

“Perkembangan nilai-nilai karakter nayra dwi ankara ini mulai berkembang hal tersebut ketika terlihat baru sampai atau pulang sekolah selalu tepat waktu dan di komandai langsung menjabat tangan gurunya dan mengucapkan salam kepada

gurunya, dan nayra dwi ankara pun baik juga dalam membereskan mainannya”.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ibu pirda hariyati selain mengajarkan nilai kejujuran dia juga mengajarkan nilai kedisiplinan ialah suatu upaya pengajaran, bimbingan dan dorongan di lakukan oleh pendidik

3. Toleransi

Seperti yang di jelaskan beberapa hasil temuan peneliti di atas untuk menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di perlukan sebuah strategi atau cara-cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini tercapai. Guru sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Untuk membentuk nilai-nilai karakter anak agar rasa toleransi itu tertanam dalam jiwa anak harus melihat contoh disekelilingnya. Sedangkan untuk pembiasaan sangat efektif di gunakan pada anak usia dini agar nilai itu semakin tertanam dan tidak akan goyah di kemudian hari. Metode teladan dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi juga dilaksanakan oleh guru memberikan contoh langsung

sehingga harapannya anak bisa langsung mempraktikkan sikap-sikap positif yang di contoh kan. Guru juga membiasakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Guru atau pendidik di PAUD PKK Desa Karang Agung juga menanamkan nilai toleransi pada anak dengan menggunakan media yaitu alat permainan yang edukatif. Dengan menggunakan alat permainan edukatif memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dan belajar, menumbuhkan sikap kerja sama dan saling menghargai antar teman, saling mendengarkan pendapat masing-masing sehingga mampu mengurangi atau menghilangkan kebiasaan sikap mengejek pada diri anak.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas yang di lakukan pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung permainan bermain peran yang bersipat edukatif mampu memberikan kesempatan pada anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi, dimana melalui permainan bermain peran anak dapat belajar menghargai perbedaan dengan teman-temannya.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD PKK Desa Karang Agung Ibu pirda hariyati juga menanamkan

pada anak-anak nilai toleransi dalam metode bermain peran. Beliau menuturkan:

“Di adakan main bersama supaya terlihat bahwa anak memiliki toleransi baik antar sesama teman.”

“Iya terkadang masih ada tetapi tidak semua anak yang masih mencela temannya.”

“Perkembangan nilai-nilai karakter nizam wijaya berkembang sesuai harapan terlihat dari hasil observasi peneliti lakukan bahwa nizam wijaya sangat aktif dalam kegiatan bermain peran apapun dan dalam kosakatanya pun bahasanya mulai berkembang sangat baik dan nizam wijaya juga termasuk anak yang suka memita maaf saat melakukan kesalahan”.

“Perkembangan nilai-nilai karakter olevia carissa berkembang sangat baik. berdasar hasil observasi ketika terlihat sekali melakukan bermain peran pedagang, kebutalan olivia carissa menjadi seorang penjual sehingga terlihat sekali ketika menawarkan dan tawar menawar ketika pembeli ingin membelinya dan bekerja sama olivia carissa temannya sangat lah baik,kompak dan tidak mencela temannya”.

“Perkembangan nilai-nilai krakter dani azkah rahmadan mulai berkebang. Hal tersebut di lihat dari hasil observasi peneliti lakukan terlihat perkembangan dani azkarah rahmadan mulai berkembang dalam bekerja sama dalam bermain dan berbau bersama temannya dan dia selalu menghargai temannya.”

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di atas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa ibu pirda hariyati telah mengajarkan nilai toleransi sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, suku,eras, pendapat sikap dan tindakan orang lain berbeda darinya.

4. Kemandirian

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas penanaman nilai karter mandiri pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung ataupun bentuk nyata dari kegiatan penanaman nilai karakter mandiri yang ada di PAUD PKK Desa Karang Agung dapat terlihat dari kegiatan pembiasaan pada anak ketika saat awal pembelajaran/pembuka inti dan penutup baik saat kegiatan sentra maupun kegiatan ekstra. Hal tersebut terlihat pada kegiatan pembiasaan pada anak pada kegiatan inti penanaman kemandirian anak terlihat saat anak merapikan mainannya sendiri setelah bermain dan dipastikan anak nilai karakter mandiri yang sudah di berikan pada saat anak sekolah.

Harapan guru dan orang tua setelah di terapkan penanaman nilai karkter mandiri pada anak di sekolah ataupun di rumah yang nilai karakter mandiri yng sudah di terapkan pada anak diharapkan dapat menjadisebuah bekal yang dapat membawa anak untuk memiliki sikap atau

karakter mandiri hingga anak dewasa kelak sehingga anak dapat melakukan segala aktifitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa harus meminta bantuan orang lain.

Hasil dari temuan peneliti ini memberikan sebuah gambaran kegiatan penanaman nilai karakter mandiri pada sebagai sebuah stimulasi yang di berikan pada anak agar memiliki kebiasaan untuk bersikapmandiri dan meminta bantuan dari orang lain. Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis semua data yang di peroleh, oleh peneliti maka peneliti ini dilakukan dengan tujuan mengetahui penanaman nilai karakter mandiri pada anak di PAUD PKK Desa Karang Agung. Berdasarkan uraian di atas maka dapat tergambar bahwa penanaman nilai karakter mandiri pada anak dapat menambah wawasan duni pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Hasil pengamatan bahwa indikator kemandirian anak usia dini meliputi:pembiasaan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa konsep sistem metode bermain peran dapat di gunakan dalam menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD PKK Desa Karang Agung Ibu pirda hariyati juga menanamkan pada anak-anak nilai kemandirian dalam metode bermain peran. Beliau menuturkan:

“Alhamdulillah anak sudah mampu makan bekal dengan sendirinya.”

“Iya bisa dan selalu di tuntut harus merapikan apa-apa yang di lakukan seperti alat belajar dan mainan.”

“Perkembangan pendidikan karakter vania mei zahra ini sesuai dengan harapan,hal tersebut dilihat dari hasil observasi peneliti lakukan terlihat perkembangan vaniamei zahra ditandai dengan besarnya semangat melakukan bermain dan juga bertanggung jawab atas alat mainannya untuk di bereskanmenaati aturan permainannya juga tidak lari dan kemana-mana”.

“Perkembangan pendidikan karakter najwa selpia ini mulai berkembang hal tersebut di lihat peneliti melakukan observasi bahwa najwa selpia sangat aktif dalam kegiatan bermain peran begitupun dengan krakter bertanggung jawab ataupun mandiri membersihkan mainannya”.

“Perkembangan pendidikan karakter tasya rizkia ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti tasya rizkia sangat aktif dalam kegiatan bermain peran apapundalam kosakatanya mulai berkembang sangat baik, bekerja sama dalam bermain baik suka membantu dan menolong ketika teman kesulitan.”

“Perkembangan pendidikan karakter khanza audria berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi memang khanza ini dari awal sudah terlihat sangat mandiri dan aktif dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika baru memulai pelajaran ataupun ketika bermain peran berlangsung khanza sangat bersemangat dan tidak pernah diam.”

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ibupirda hariyati telah mengajarkan nilai kemandirian pada anak sikap dan perilaku yang dan tidak mudah tergantung pada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasahnya perkembangan pendidikan karakter pada anak khususnya di PAUD PKK Desa Karang Agung mampu meningkat dengan adanya peran-peran guru yang sangat di butuhkan dalam perkembangan anak-anak agar mampu tercapai dengan baik.

Di tambahkan oleh guru PAUD ibu yulia hartini:

“Kadaam anak-anaknya alhamdulillah cukup baik, perkembangannya juga alhamdulillah berjalan baik karena kita selaku guru terus memantau perkembangan keadaan anak-anak kita.”

“Alhamdulillah kalau keadaan anak-anaknya di PAUD ini cukup baik, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak-anak seusianya.”

“Kalau keadaan anak bagus, dan perkembangannya alhamdulillah juga baik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa keadaan siswa di PAUD PKK Desa Karang Agung cukup baik, dan perkembangan anak juga berkembang cukup baik.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di atas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa ibu pirda hariyati telah mengajarkan nilai toleransi sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, suku, eras, pendapat sikap dan tindakan orang lain berbeda darinya.

Selanjutnya pada tahap metode bermain peran anak dapat di peroleh informasi sebagai berikut:

“Tahap metode bermain peran anak di sini secara umum sudah baik, sudah sesuai dengan tahap seusianya, dan sudah di bimbing dan di monitoring terus oleh para dewan gurunya.”

Di tambahkan pula oleh gurunya sebagai berikut:

“Tahap perkembangan metode bermain peran anak belum seluruhnya baik, karena masih perlu untuk dibimbing.”

“Tahap perkembangan metode bermain peran anak secara umum sudah baik, tetapi secara khususnya ada beberapa anak yang masih perlu untuk di arahkan dan di bimbing dengan terus.”

“Tahap perkembangan metode bermain peran anak masih perlu bimbingan, dan setiap pelajaran metode

bermain peran kita lakukan monitoring kepada anak-anak disini.’

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu pirda hariyati, perkembangan metode bermain peran anak di PAUD PKK Desa Karang Agung secara umum sudah baik, namun masih ada beberapa anak yang perlu di bimbing dan di monitor.

“Metode bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak, karena dalam kegiatan tersebut anak belajar untuk menjadi orang lain dengan peran yang berbeda-beda.”

“Kesulitan awal yaitu pada kegiatan mempersiapkan materi, karena bermain peran itu dapat dikatakan sebagai drama, maka kesulitannya muncul saat menyiapkan naskah drama, terutama dalam memilih cerita yang menarik siswa.”

“Alhamdulillah anak sudah bisa menerapkan metode bermain peran, karena kemampuan anak dengan bermain peran anak jauh lebih berani.”

“Masih ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan metode bermain peran karena masih malu dan kurang percaya diri.”

“Iya anak senang belajar dengan metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, karena anak-anak tidak perlu merasa terbebani, sebab jika mereka menjalankannya dengan senang, belajar pun terasa menyenangkan.”

Serta ditambahkan pula oleh guru sebagai berikut:

“Penerapan metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini terus kita lakukan, ini sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan di PAUD ini. Adapun pelaksanaannya biasanya dilakukan berkelompok, masing-masing guru ada kelompoknya dan dilakukan di kelas ataupun di luar kelas.”

“Penerapan metode bermain peran ya selalu kita laksanakan, karena untuk melatih rasa percaya diri anak. Kalau pelaksanaannya ya ada di kelas ada yang di luar kelas, kita lakukan tidak hanya di kelas agar anak tidak terlalu bosan.”

“Penerapan teknik metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini, karena tujuannya ya untuk membuat anak-anak bernegosiasi dengan kelompok kecil dan dapat saling mendukung suatu kegiatan dengan orang lain, dan melatih percaya diri anak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa penerapan teknik metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung sudah dilakukan dengan baik, tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan melatih percaya diri, adapun pelaksanaannya dilakukan di kelas, maupun di luar kelas agar anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik penerapan metode bermain peran menanamkan pendidikan karakter

anak usia dini dilakukan oleh guru PAUD , sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

“Penerapan teknik metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini telah dilakukan oleh para guru di PAUD ini sudah berjalan dengan baik, sesuai prosedur, karena teknik metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini sudah di tetapkan di kurikulum pada PAUD ini, jadi akan selalu di laksanakan, kemudian di evaluasi nantinya. Kemudian penerapan teknik metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter anak usia dini sangat efektif untuk mendukung berkembangnya anak. Teknik bermain peran yang sudah di terapkan oleh guru PAUD PKK Desa Karang Agung sudah cukup baik dan sangat di dukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan teknik metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak sesuai tingkat perkembangan anak.. Teknik metode bermain peran menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini yang sudah di terapkan oleh guru di PAUD PKK Desa Karang Agung sudah cukup baik dan sangat di dukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

Selanjutnya perkembangan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini informasinya di lakukan sebagai berikut:

“Dari hasil pengamatan saya sebagai kepala sekolah di PAUD, tahap perkembangan metode bermain

peran setelah melakukan penerapan teknik metode bermain peran setiap harinya antar kelas terlihat sudah sangat berkembang. Kemampuan menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini sudah sangat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak”.

Di tambahkan pula oleh guru PAUD, sebagai berikut:

“Perkembangan metode bermain peran pada saat proses kegiatan bermain peran, terlihat anak sangat aktif ikut berbicara kepada guru ketika guru sedang melakukan kegiatan bermain peran dengan media masak-masak. Oleh karena itu perkembangan bermain peran sangat cepat berkembang pada saat di lakukannya penerapan kegiatan metode bermain peran dengan media masak-masak berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD

PKK Desa Karang Agung dapat peneliti simpulkan bahwa tahap perkembangan metode bermain untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini peran setelah melakukan penerapan teknik metode bermain peran setiap harinya antar kelas terlihat sudah sangat berkembang. Kemampuan bermain peran anak sudah sangat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Adapun dukungan pihak sekolah (kepala sekolah) serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran secara khusus teknik metode bermain peran adalah sebagai berikut:

“Saya selaku kepala PAUD sudah sangat mendukung, baik tersedianya media masak-masak, media dokter-dokteran dan media-media lainnya, dalam penerapan teknik metode bermain peran yang di lakukan guru

PAUD PKK Desa Karang Agung dengan memberikan sarana dan prasaran yang dapat memfasilitasi penerapan teknik bercerita dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini.”

Serta di tambahkan pula oleh guru PAUD:

“Sudah sangat mendukung untuk pengembangan nilai-nilai karakter pada anak usia dini terutama dalam penerpan kegiatan bermain peran”.

Berdasarkan hasil interview di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala PAUD sudah sangat mendukung, baik tersedianya media-media dalam penerapan teknik metode bermain peran yang di lakukan di PAUD PKK Desa Karang Agung dengan memberikan sarana dan prasaranayang dapat memfasilitasi penerapat teknik metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan menanamkan pendidikan krakter anak pada anak usia dini”.

Adapun program-program dan pelatihan tertentu yang di terapkan untuk mengembangkan tingkat kemampuan anak adalah sebagai berikut:

“Ya jelas ada, dengan di lakukan program penerapan teknik bermain peran setiap puncak tema di adakannya perlombaan antar guru di PAUD PKK Desa Karang Agung seperti evaluasi dari hasil penerapanteknik bermain peran pada anak, tiap 3 bulan 1x untuk memantau tahap perkembangan metode bermain peran sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kemudian di tambahkan pula oleh guru PAUD, sebagai berikut:

“Kalau program-program tertentu di PAUD ini ya jelas ada, seperti kita di berikan pelatihan, *workshop*, arahan dan sebagainya”.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung

a. Faktor pendukung

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dengan adanya faktor keberhasilan dari kegiatan itu sendiri atau yang dikenal dengan nama faktor pendukung. Di katakan bahwa suasana yang kondusif dapat mendukung berkembang karkter kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian. Karena terkaitan itu sudah ada pada diri anak sehingga perlu di kembangkan lagi. Karkter ituakan berkembang sesuai dengan faktor guru,orang tua, dan usia anak.

Faktor pendukung untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak adalah guru, orang tua, dan usia anak. Karena guru, orang tua, dan anak menjadi teladan anak dan guru pertama menjadi teladan bagi anak untuk belajar di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar tersebut. Usia anak merupakan tingkat

kematangan dari usia anak yang sudah mengerti dan paham dengan peraturan yang harus mereka patuhi. Lingkungan keluarga, terkadang keluarga bukan hanya orang tua atau ayah ibu saja melainkan sanak saudara. Lingkungan sekitar masing-masing mempunyai peraturan sendiri, pada dan lingkungan sekolah, ketika sekolah terdapat tata tertib yang harus di patuhi dan guru menjadi teladan anak-anak di sekolah. Keterlibatan guru dan orang tua itu penting dan saling komunikasi, karena terkadang tingkah laku anak di rumah dan di sekolah itu berbeda sehingga membutuhkan keterlibatan orang tua dan guru. Dengan demikian pembentukan nilai karakter kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian anak dapat di terapkan di mana saja. Kemudian pemberian hadiah, hadiah yang di berikan orang tua dan guru tidak harus berupa barang, uang, atau bahkan mainan yang di inginkan. Melainkan hadiah yang di berikan orang tua dan guru senyuman manis, pujian, dan tindakan orang tua dan guru untuk memotifasi anak.

Meskipun pengaruh temannya sebaya pada umumnya berhubungan dengan lingkungan sosial ternyata juga kalah penting berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak. Lingkungan sosial di maksud yaitu mengenai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan penduduk desa karang agung

mendukung dalam membentuk menanamkan pendidikan karakter kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian anak. Selain itu orang tua juga memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik untuk mendidik anak-anak. Teladan orang tua berupa bangun tidur tepat waktu, merapikan kembali tas, buku dan mainan, serta membuang sampah pada tempatnya. Dengan memberikan contoh atau teladan anak menirukan kembali apa yang di lihatnya.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung di atas, di setiap kegiatan pasti memiliki kendala yang dapat menghambat prosesnya, dalam menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian di PAUD PKK Desa Karang Agung Anak masih memiliki rasa takut yang besar. Anak sulit berkata jujur, karena takut di salahkan oleh guru ketika berbuat salah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.

Anak dominan untuk larut dalam kesenangannya saat bermain. Keadaan tersebut membuat penanaman kedisiplinan menjadi mengalami hambatan. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini.

Anak mendapatkan pengaruh dari tontonan televisi. Acara televisi yang menarik membuat anak melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti ibadah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.

Anak mendapatkan pengaruh negatif dari pihak luar. Pengaruh negatif dari teman sebaya menjadi hal yang paling dominan. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.

Anak secara psikologis belum memiliki penalaran dan pemahaman yang tinggi. Anak terkadang membawa barang milik temannay yang lain atau belum bisa membedakan perbuatan benar dan salah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.

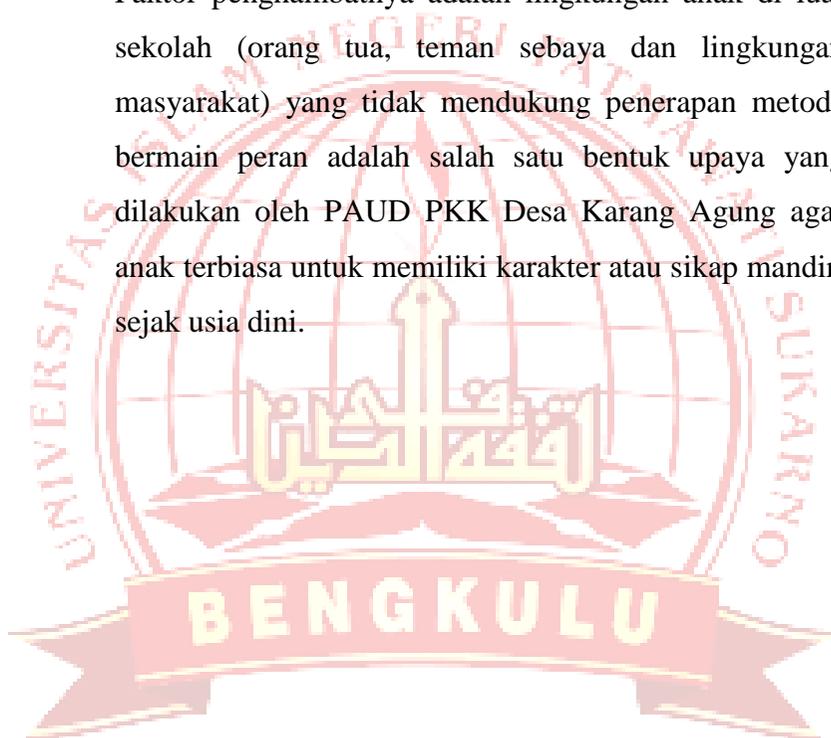
Anak belum memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Anak seolah-olah berbuat sekendak hatinya. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.

Anak belum memiliki daya ingat yang tinggi. Anak mudah lupa terhadap apa yang baru saja di jadikan dan di lakukannya hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.

Guru kurang konsisten, penghambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan adalah berasal dari gurusendiri yang kurang konsisten dalam memberikan pembelajaran kedisiplinan pada anak didik. Seperti apa yang sudah di jelaskandisiplin de perkenalkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Perbedaan karakter anak, perbedaan karakter dari anak dari satu dengan anak yang lainnya sangatlah berbeda anak yang mempunyai karakter mudah untuk di arahkan tetapi juga ada anak yang mempunyai susah untuk di arahkan. Hal ini disadari oleh guru bahwa anak yang mempunyai karakter yang berbeda maka anak juga akan berkembang sesuai dengan karakter yang ada pada anak tersebut. Guru harus memahami keunikan pada setiap anak dan harus memberikan bimbingan, pelatihan pendidikan maupun pengkondisian yang tepat sasaran dan sesuai dengan masing-masing karakter anak. Dengan adanya perbedaan karakter pada anak maka gur tidak bisa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara singkat melainkan harus berulang-ulang supaya semua anak dapat mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru Hambatan yang di alami dalam proses penanaman nilai betoleransi adalah kegiatan pembelajaran yang cenderung lebih ke agama islam mulai dari hafalan asmaulhusna, surat pendek, dan

hadits.namun bagi peserta didik yang non islam tidak diberikan pendidikan agama yang sepadan sesuai dengan agama dan keyakinannya karena belum ada guru atau pendidik agama kepada peserta didik tersebut sehingga wujud pelaksanaan penanaman nilai toleransi kurang. Faktor penghambatnya adalah lingkungan anak di luar sekolah (orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat) yang tidak mendukung penerapan metode bermain peran adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh PAUD PKK Desa Karang Agung agar anak terbiasa untuk memiliki karakter atau sikap mandiri sejak usia dini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil temuan peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung sudah dilakukan dengan sudah cukup baik, tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan anak seperti nilai-nilai karakter kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian anak.

a. Penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini yang sering dilakukan adalah dibimbing agar berkata benar kepada siapapun karena bohong itu dosa dan perbuatan yang tidak baik. Menanamkan perilaku agar anak berbuat sesuai aturan atau tidak curang, menanamkan perilaku agar anak menepati janji yang diucapkan dan tidak boleh di mengingkarinya, menanamkan perilaku agar anak bersedia menerima sesuatu pemberian yang menjadi miliknya, menanamkan perilaku agar anak menolak sesuatu pemberian yang bukan menjadi hak miliknya, menanamkan perilaku agar anak berpihak pada kebenaran, menanamkan perilaku agar anak menyampaikan pesan orang lain, menanamkan perilaku agar anak menerapkan satunya antara niat dan perbuatan.

b. Menanamkan kedisiplinan di PAUD PKK Desa Karang Agung guru selalu memberikan contoh, melakukan terlebih dahulu kemudian anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan guru. Pendekatan individual Guru dianggap sebagai orang tua dan anak akan dipercaya, merasa nyaman berada di samping guru, pendekatan ini dilakukan untuk mempengaruhi diri anak sesuai dengan karakter anak sehingga anak mampu berperilaku disiplin. Anak akan merasa diperhatikan dan berperilaku disiplin secara emosional dengan kemauannya sendiri, dengan memberikan pendekatan kepada anak, anak akan merasa nyaman berada di sekolah terlebih di PAUD PKK Desa Karang Agung. Seperti yang dijelaskan beberapa hasil temuan peneliti di atas untuk menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini diperlukan sebuah strategi

atau cara-cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini tercapai.

c. Metode teladan dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi juga dilaksanakan oleh guru memberikan contoh langsung sehingga harapannya anak bisa langsung mempraktikkan sikap-sikap positif yang ditunjukkan. Guru juga membiasakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas yang dilakukan pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung permainan bermain peran yang bersifat edukatif

mampu memberikan kesempatan pada anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi, dimana melalui permainan bermain peran anak dapat belajar menghargai perbedaan dengan teman-temannya.

d. Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas penanaman nilai karter mandiri pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung adaupun bentuk nyata dari kegiatan penanaman nilai karakter mandiri yang ada di PAUD PKK Desa Karang Agung dapat terlihat dari kegiatan pembiasaan pada anak ketika saat awal pembelajaran/pembuka inti dan penutup baik saat kegiatan sentra maupun kegiatan ekstra. Hal tersebut terlihat pada kegiatan pembiasaan pada anak pada kegiatan inti penanaman kemandirian anak terlihat saat anak merapikan mainannya sendiri setelah bermain dan dipastikan anak nilai karakter mandiri yang sudah di berikan pada saat anak sekolah. Harapan guru dan orang tua setelah di terapkan penanaman nilai karkter mandiri pada anak di sekolah ataupun di rumah yang nilai karakter mandiri yng sudah di terapkan pada anak diharapkan dapat menjadisebuah bekal yang dapat membawa anak untuk memiliki sikap atau karakter mandiri hingga anak dewasa kelak sehingga anak dapat melakukan segala aktifitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa harus meminta bantuan orang lain. Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis semua data yang di peroleh, oleh peneliti maka peneliti ini dilakukan dengan tujuan mengetahui

penanaman nilai karakter mandiri pada anak di PAUD PKK Desa Karang Agung.

Karena guru, orang tua, dan anak menjadi teladan anak dan guru pertama menjadi teladan bagi anak untuk belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar tersebut. Keterlibatan guru dan orang tua itu penting dan saling komunikasi, karena terkadang tingkah laku anak di rumah dan di sekolah itu berbeda sehingga membutuhkan keterlibatan orang tua dan guru.

1. Faktor pendukung

Karena guru, orang tua, dan anak menjadi teladan anak dan guru pertama menjadi teladan bagi anak untuk belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar tersebut. Lingkungan sekitar masing-masing mempunyai peraturan sendiri, pada dan lingkungan sekolah, ketika sekolah terdapat tata tertib yang harus di patuhi dan guru menjadi teladan anak-anak di sekolah. Keterlibatan guru dan orang tua itu penting dan saling komunikasi, karena terkadang tingkah laku anak di rumah dan di sekolah itu berbeda sehingga membutuhkan keterlibatan orang tua dan guru. Melainkan hadiah yang di berikan orang tua dan guru senyuman manis, pujian, dan tindakan orang tua dan guru untuk memotifasi anak.

Selain faktor pendukung di atas, di setiap kegiatan pasti memiliki kendala yang dapat menghambat prosesnya,

dalam menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian di PAUD PKK Desa Karang Agung Anak masih memiliki rasa takut yang besar.

2. Faktor penghambat

Anak mudah lupa terhadap apa yang baru saja di jadikan dan di lakukannya hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak. Perbedaan karakter anak, perbedaan karakter dari anak dari satu dengan anak yang lainnya sangatlah berbeda anak yang mempunyai karakter mudah untuk di arahkan tetapi juga ada anak yang mempunyai susah untuk di arahkan. Hal ini disadari oleh guru bahwa anak yang mempunyai karakter yang berbeda maka anak juga akan berkembang sesuai dengan karakter yang ada pada anak tersebut. Dengan adanya perbedaan karakter pada anak maka guru tidak bisa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara singkat melainkan harus berulang-ulang supaya semua anak dapat mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Hambatan yang di alami dalam proses penanaman nilai betoleransi adalah kegiatan pembelajaran yang cenderung lebih ke agama islam mulai dari hafalan asmaulhusna, surat pendek, dan hadits. Namun bagi peserta didik yang non islam tidak diberikan pendidikan agama yang sepadan sesuai dengan agama dan keyakinannya karena belum ada guru atau pendidik agama kepada peserta

didik tersebut sehingga wujud pelaksanaan penanaman nilai toleransi kurang. Faktor penghambatnya adalah lingkungan anak di luar sekolah (orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat) yang tidak mendukung penerapan metode bermain peran adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh PAUD PKK Desa Karang Agung agar anak terbiasa untuk memiliki karakter atau sikap mandiri sejak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Kepala sekolah

Hendaknya lebih meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah lagi dan senantiasa berupaya untuk memotivasi dan mendorong anak melalui prinsip belajar sambil bermain, sehingga anak tidak terlalu jenuh dalam belajar.

3. Bagi peneliti

Hendaknya bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukan variabel lain yang belum ada pada peneliti ini seperti pada aspek bahasa, kognitif, dan lainnya. Hendaknya lebih meningkatkan potensi guru dari siswa sehingga output yang di hasilkan adalah outpot yang mampu berkompetesi dalam dunia pendidikan



DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Akhsanul In'am, Sri Hartiningsih. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6(1): 235.
- Aini, Qurratul. 2019. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Adirasa Jumiang", *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 41-48.
- Anwar, Syaiful. 2017. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2): 159.
- Arifin, H. M. 1998. *Pedoman pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : PT Golden Terayon Press.
- Asmawati, Luluk. 2012. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Chairilisyah, Daviq. 2019. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): .91.
- Danim, Sudarman. 11995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 1995. *Media komunikasi pendidikan*, jakarta:bumi aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2013.
- Diana, Nirva dan Mesiono. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad dan Lili Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2005. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hadisi, La. 2015. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'dib* 8(2): 62.
- Halik, Abdul. 2012. "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal al-'Ibrah* 1(1): 48-49.
- Hamid, Hamdani dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, Darma dkk. 2015. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1(2): 87.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Lestari, Rahayu Sri. 2016. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak IT

Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Lampung: IAIN lampung.

- Lestari, Shinta, Heri Yusuf Muslihin, Elan. 2020. “Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal PAUD Agapedia* 4(2): 340-341.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mengawangi, Ratna. 2016. *Pendidikan Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Notoatmodjo. 2012 *metodepenelitian*.pustaka belajar.
- Novriyansah, Andika dkk. 2017. “Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini “, *Jurnal Potensia PG-PaudFKIPUNIB2*(1): 18.
- Nuraeni. 2016. “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Paedagogy* 3(1): 66-68.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhasanah, Ismawati Alidha, Atep Sujana, dan Ali Sudin. 2016. “Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya”, *Jurnal Pena Ilmiah*1(1): 613.
- Purwanto, Setyoadi. 2015. “Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model”, *Jurnal ThufuLa* 3(1): 8
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rohman, Muhammad. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta; Erlangga.
- Sari, Anisa Yunita dan Fitri Rofiyarti. 2017. "Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini", *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*3(3): 229.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, Muwafik. 2014. *Membentuk Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Silahuudin, 2017. "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3(2): 27.
- Srihayati, Henik. 2016. "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-4 Pekanbaru", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*5(1): 119.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliana Nurani. 2017. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Supriyono, Agus. 2009. *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suratmi, Nanik dan Uun Munhaji. 2015. 'Model Pembelajaran "Unfold Circles" Untuk Membangun Pendidikan Karakter Dan Potensi Anak Di Lembaga PAUD', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21(2): 186.

Wibowo, Agus. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yogyanti, Epi, Ayi Sobarna, dan Adang M. Tsaury. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui 6(1): 9-13.



L

A

M

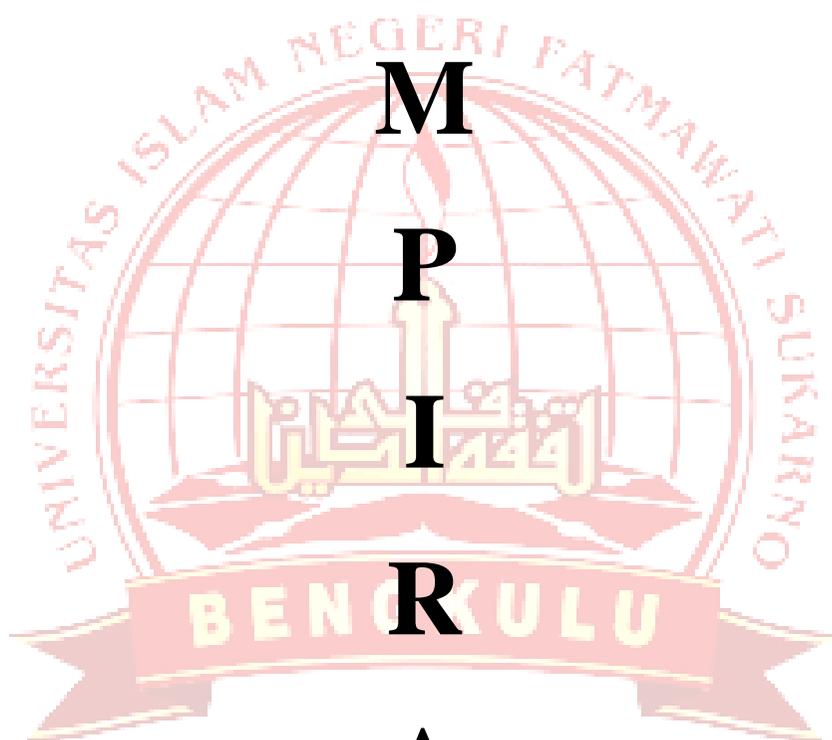
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

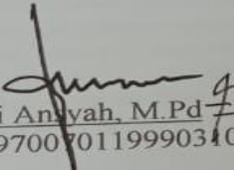
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi


Dr. Edi Anyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 23 Desember 2022



Yola Agustina
NIM.1811250099

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD PKK DESA KARANG AGUNG KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMU”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 23 Desember 2022



Yola Agustina
NIM. 1811250099



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 152/Un.23/F.II/PP.00.9/3/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Drs. Sukarno, M. Pd
NIP : 196102052000031002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Poni Saltifa, M. Pd
NIDN : 2014079102
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Judul : Pengembangan *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Berhitung Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD PKK Desa Karag Agung Kec. Tanjung Sakti Pumu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Maret 2022
Dekan,



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yola Agustina

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M. Pd

NIM : 1811250099

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain

Jurusan : Tarbiyah

Peran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia

Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung

Dini

Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
			<p>* Revisi hasil temuan (hasil Penelitian) deskripsi IPSIKAN semua dengan indikator karakter (hal 48).</p> <p>1. Sub</p> <p>a. Metode bermain Peran atau menaruh Kari kejujuran</p> <p>b - II - Redistribusi</p> <p>c - II - Tolerasi</p> <p>d - II - Remanentia</p> <p>e masing-masing harus didiskripsikan berdasarkan Kari temuan Penelitian</p> <p>2. Faktor ...</p>	

Baru pembahasan

Bengkulu, 13 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing I

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197015142000031004

(Drs. Sukarno, M. Pd)
NIP : 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
2	Senin 27/06/2022	PROPOSAL	Buat : 1. Buat pedoman instrumen a) pedoman observasi yg berkaitan dg implementasi Metode Bermain peran b) pedoman observasi dan wawancara yg berkaitan dg karakter anak usia dini Cantumkan dlm proposal.	
3	Senin 4/7/2022	PROPOSAL	* edit semua tulisan di PPT = pelajari & kuasa.	Agg 4/7/2022

Bengkulu, 2022

Mengetahui
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Drs. Sukarno, M.Pd.)
NIP. 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yola Agustina

NIM : 1811250099

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia

Dini

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain

Peran Untuk Membangun Karakter Anak Usia

Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung

Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Senin 14/01/2022	proposal	<p>1. Apakah yang dimaksudkan metode bermain peran ?</p> <p>2. Apakah metode bermain peran sudah dilaksanakan oleh guru atau belum ?</p> <p>3. di dalam latar belakang, permasalahan yg muncul adalah (sudah ada) namun yang menjadi pertanyaannya</p> <p>4. jenis penelitian</p> <p>5. tahun referensi harus update (data 2021/ di bawah to faku).</p>	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Drs. Sukarno, M.Pd)
NIP. 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yola Agustina

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M. Pd

NIM : 1811250099

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain

Jurusan : Tarbiyah

Peran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia

Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung

Dini

Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Kamis, 12/11/2022	Laporan hasil praktik	<ul style="list-style-type: none">- lampirkan semua hasil bimbingan (silahkan dibagikan ke bimbingan praktik)- buat daftar lampiran- tulis kerangka berpikir (lihat hasil koreksi)- belum ada hasil temuan penelitian terkait dengan implementasi metode bermain peran → dlm penerapan =<ul style="list-style-type: none">→ kepujian ?→ kedurhitaan ?→ Telentari ?→ Kemandirian ? <p>hasil & pembahasannya harus bersumber dari</p>	

Bengkulu, 13 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Muljadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Drs. Sukarno, M. Pd)
NIP : 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Poni Saltifa, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain
Peran Untuk Membangun Karakter Anak Usia
Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung
Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin/21/9/2022	Judul dari bab 1.2	Ubah Judul Perbaiki bab 1 dan bab 2	§
2.	Senin/23/09/2022	BAB II	pendidikan karakter perbedaan penelitian relevan.	§
3.	Jumat	Bab 1	Latar belakang	
4	Senin		Baca lagi tentang karakter AUD. Tentukan nilai karakter yg akan diteliti Cari Teori yg berkaitan dg karakter yg akan diteliti Tentukan Instrumen v/ karakter yg akan diteliti	§

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Poni Saltifa, M.Pd)
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Poni Saltifa, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain
Peran Untuk Membangun Karakter Anak Usia
Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung
Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin/21/7/2022	Judul dan bab 1,2	Ubah Judul Perbaiki bab 1 dan bab 2	§
2.	Senin/23/08/2022	BAB II	pendidikan karakter perbedaan penelitian relevan.	§
3.	Jumat	Bab 1	Latar belakang	
4	Senin.		Baca lagi tentang karakter AUD. Tentukan nilai karakter yg akan diteliti Cari Teori yg berkaitan dg karakter yg akan diteliti Tentukan Instrumen v/ karakter yg akan diteliti	§

Bengkulu.....2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Poni Saltifa, M.Pd.)
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

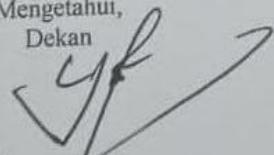
Nama Mahasiswa : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Poni Saltifa, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain
Peran Untuk Membangun Karakter Anak Usia
Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung
Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

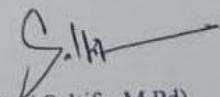
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat / 10 Juni 2022	BAB 1 - BAB III	Perbaiki kata tulis Acc lanjutkan ke pembimbing I	 

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan


(Dr. Mus Muljadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II


(Poni Saltifa, M.Pd.)
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yola Agustina

Pembimbing II : Poni Saltipa, M.Pd

NIM : 1811250099

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain Peran

Jurusan : Tarbiyah

Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia

Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan

Dini

Tanjung Sakti Pumu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa / 1-11-2022	BAB 1 - BAB 5, Abstrak	✓ Perbaiki Abstrak ✓ ETD	
2.	Kamis / 3-11-2022	Lampiran daftar pustaka Tata tulis	- Lampiran KPA - lampiran daftar pustaka perbaiki Eya diperhatikan - salah tulis dsb - penulisan tabel	
3.	Senin / 7-11-2022	Abstrak BAB 4	Tunjukkan secara detail / sebutkan detail karakter apa yg terdapat setelah implementasi metode	

Bengkulu, 10 - 11 - 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Poni Saltipa, M.Pd.)
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

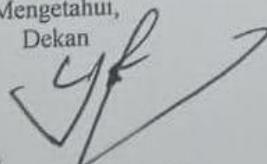
Nama Mahasiswa : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Poni Saltifa, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain
Peran Untuk Membangun Karakter Anak Usia
Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung
Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

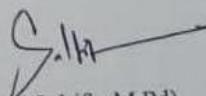
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin / 10 Juni 2022	BAE 1 - BAE III	Perbaiki foto hls Acc lanjutkan ke pembimbing 1	 

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan


(Dr. Mus Muljadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II


(Poni Saltifa, M.Pd)
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Poni Saltifa, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain
Peran Untuk Membangun Karakter Anak Usia
Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung
Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin/21/9/2022	Judul dan bab 1,2	Ubah Judul perbaiki bab 1 dan bab 2	
2.	Senin/23/09/2022	BAB II	pendidikan karakter perbedaan penelitian relevan.	
3.	Jumat	Bab 3	Latar belakang	
4	Senin.		Baca lagi tentang karakter AUD. Tentukan nilai karakter yg akan diteliti Cari Teori yg berkaitan dg karakter yg akan diteliti Tentukan Instrumen v/ karakter yg akan diteliti	

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Poni Saltifa, M.Pd)
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Yola Agustina

Nim : 1811250099

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd

Judul Skripsi : Implementasi metode bermain peran
untuk menanamkan pendidikan karakter anak usia
dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan
Tanjung Sakti Pumu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	13/12/2022	Laporan Harat	- edit semua tulisan dan lengkapi semua laporan pendukung 4 Kuasai isi laporan 4 Buat ppt - 4 Ajukan ke sidang	ACS 13/12/2022

Bengkulu, 13, Desember 2022

Mengetahui Dekan,


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3167 / Un.23/F.II/PP.09/07/2022

26 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala PAUD PKK
Di -
Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu

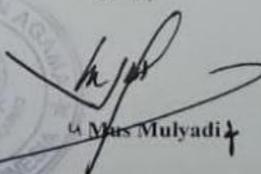
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh:

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Implementasi Metode bermain Peran Untuk Menanamkan Pendidikan karakter Pada anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu*"

Nama : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Prodi : PLAUD
Tempat Penelitian : PAUD PKK, Desa Karang Agung Kecamatan
Tanjung Sakti Pumu
Waktu Penelitian : 27 Juli - 27 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Mus Mulyadi





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD PKK

Alamat: Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 800/ 67/PPAID PKK/k. A/Pendidik/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Hartini, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Yola Agustina
NIM : 1811250099
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

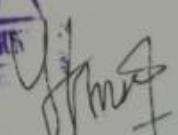
Telah melakukan penelitian di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu sejak tanggal 27 Juli sampai dengan 27 Agustus 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Agustus 2022

Kepala Sekolah


Yulia Hartini, S.Pd

DOKUMENTASI



Gambar. 1



Gambar. 2

Gambar. 1 dan Gambar. 2: Saat penyerahan SK Penelitian



Gambar. 3



Gambar.4

Gambar. 3 dan Gambar. 4 hari pertama penelitian dan perkenalan sama anak-anak



Gambar.5



Gambar.6

Gambar.5 dan Gambar 6 saat mendata nama anak-anak



Gambar.7



Gambar.8



Gambar.10 dan Gambar 11



Gambar.11

Saat wawancara dengan ibu perda hariyati



Gambar.12



Gambar.13

Gambar 12 dan gambar 13 saat kegiatan baris berbaris dan kegiatan belajar

